

**IMPLEMENTASI METODE KAUNY QUANTUM MEMORY DALAM  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SDIT HAFIZUL ILMI DESA BLANG  
KRUENG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**QURRATA A'YUNI**

**NIM. 190201075**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M /1445 H**

**IMPLEMENTASI METODE KAUNY QUANTUM MEMORY DALAM  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SDIT HAFIZUL ILMI DESA BLANG  
KRUENG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Qurrata A'yuni

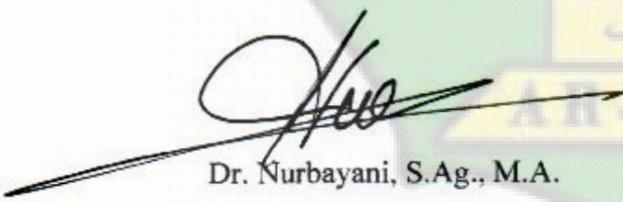
NIM. 190201075

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A.

NIP. 197310092007012016

Pembimbing II

  
Muhajir, M.Ag

NIP. 197302132007101002

**IMPLEMENTASI METODE KAUNY QUANTUM MEMORY DALAM  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SDIT HAFIZUL ILMU DESA BLANG  
KRUENG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

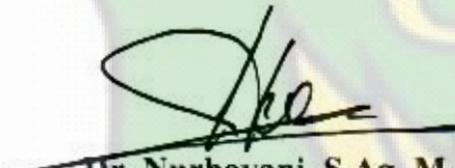
Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 10 Oktober 2023 M  
24 Rabiul Awal 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

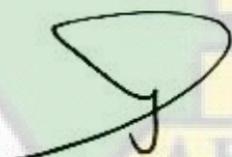
Sekretaris,

  
**Dr. Nurbayani, S.Ag, M.A.**  
NIP. 197310092007012016

  
**Muhajir, M.Ag**  
NIP. 197302132007101002

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Masbur, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197402052009011004

  
**Dr. Nufiar, M.Ag**  
NIP. 197204122005011009

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 19730102 199703 1 003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurrata A'yuni  
NIM : 190201075  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan ;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



## ABSTRAK

Nama : Qurrata A'yuni  
NIM : 190201075  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Quantum Memori Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sdti Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar  
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurbayani, S.Ag.,M.Ag  
Pembimbing II : Muhajir, M.Ag  
Kata Kunci : Implementasi, Metode Kauny Quantum Memory, Hafalan Al Qur'an

Metode pembelajaran dinilai sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, penerapan pembelajaran yang tepat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Metode *kauny quantum memory* merupakan salah satu metode yang memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah langkah-langkah metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng? (2) Apa saja kendala dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan metode ini menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu *baby reading*, *mind mapping*, *anchoring*, membuat alur, jembatan kata, visualisasi, dan berpikir positif. Adapun kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan metode ini berasal dari faktor internal (guru), dan eksternal. Guru harus lebih menguasai materi berdasarkan teori tidak hanya pada pelaksanaan di lapangan. Sedangkan kendala eksternal yaitu berasal dari anak-anak kurang semangat muraja'ah, anak-anak berkebutuhan khusus yang pengucapan yang tidak jelas, waktu yang singkat hanya setengah hari, hanya ada satu tempat, orang tua yang tidak mau menghadiri rapat yang dilaksanakan sekolah untuk membahas perkembangan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Implementasi Metode Kauny Quantum Memori Dalam Menghafal Al-Qur’an Di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini berhasil dirampungkan atas bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengatur rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Cut Nurhayati dan Alm. Ayahanda Rusydi tercinta sebagai orangtua yang senantiasa selalu mendo’akan juga menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir serta keluarga yang selalu

memberikan dukungan dan semangat dengan tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

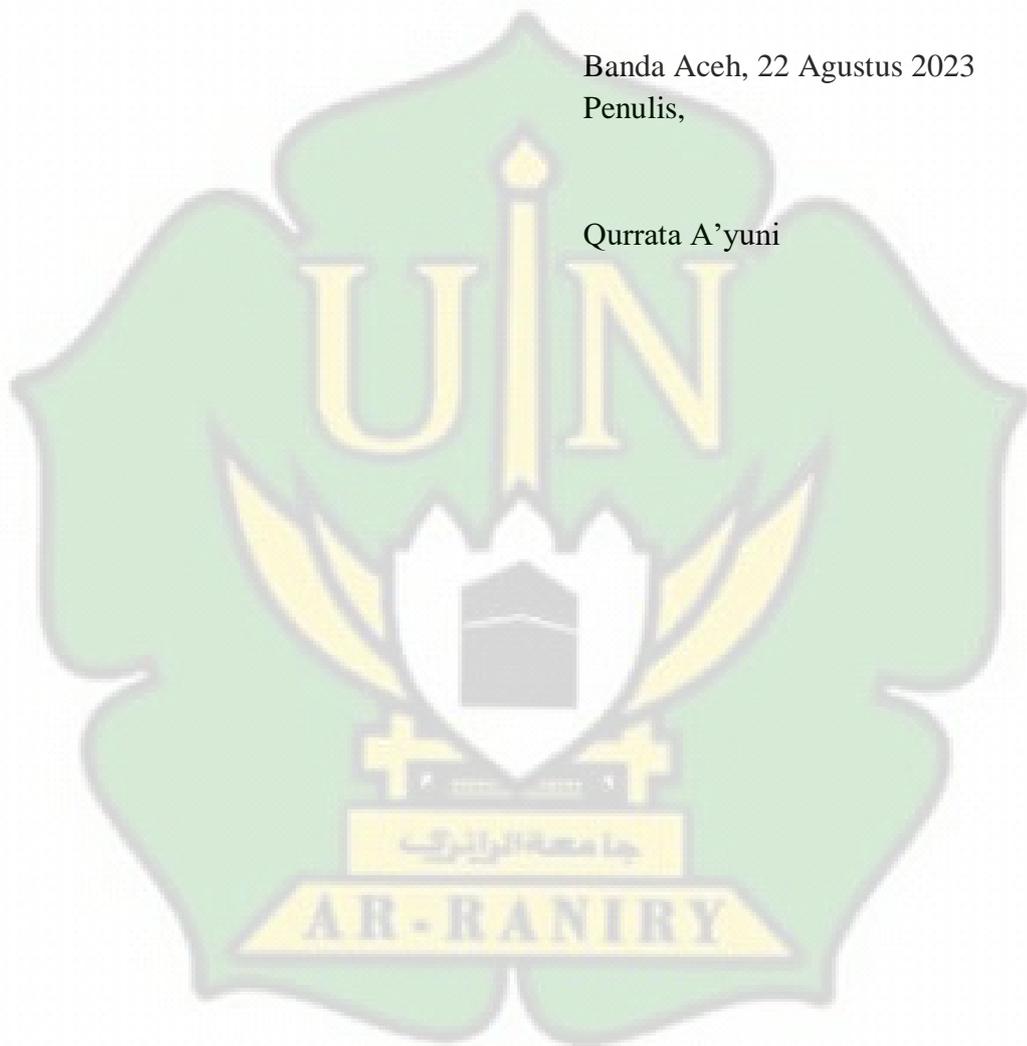
2. Bapak Dr. Hj. Nurbayani, S.Ag., M.A sebagai dosen pembimbing I dan Muhajir, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd. I, M. S. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry vii
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kepada Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng, Wakil Kepala Tahfidz, Bidang Tata Usaha dan Guru yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa, baik mahasiswa PAI Unit 3 tahun 2019 secara khusus, maupun teman PPL, KPM, serta temen-teman lain yang telah ikut membantu memotivasi serta saling mendukung selama perkuliahan

Penulis berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak dapat amal kebaikan dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Semoga karya tulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 22 Agustus 2023

Penulis,

Qurrata A'yuni



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	11
F. Kajian Terdahulu .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II PARADIGMA METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN</b>	
A. Pembelajaran dan Metode Menghafal Al-Qur'an .....	25
B. Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	33
C. Strategi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	48
D. Problematika Aplikasi Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	56
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	64
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	66
C. Lokasi Penelitian .....	68
D. Subjek Penelitian .....	68
E. Teknik Pengumpulan Data .....	69
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	74
G. Analisis Data .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
C. Analisis Hasil Penelitian .....	106

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



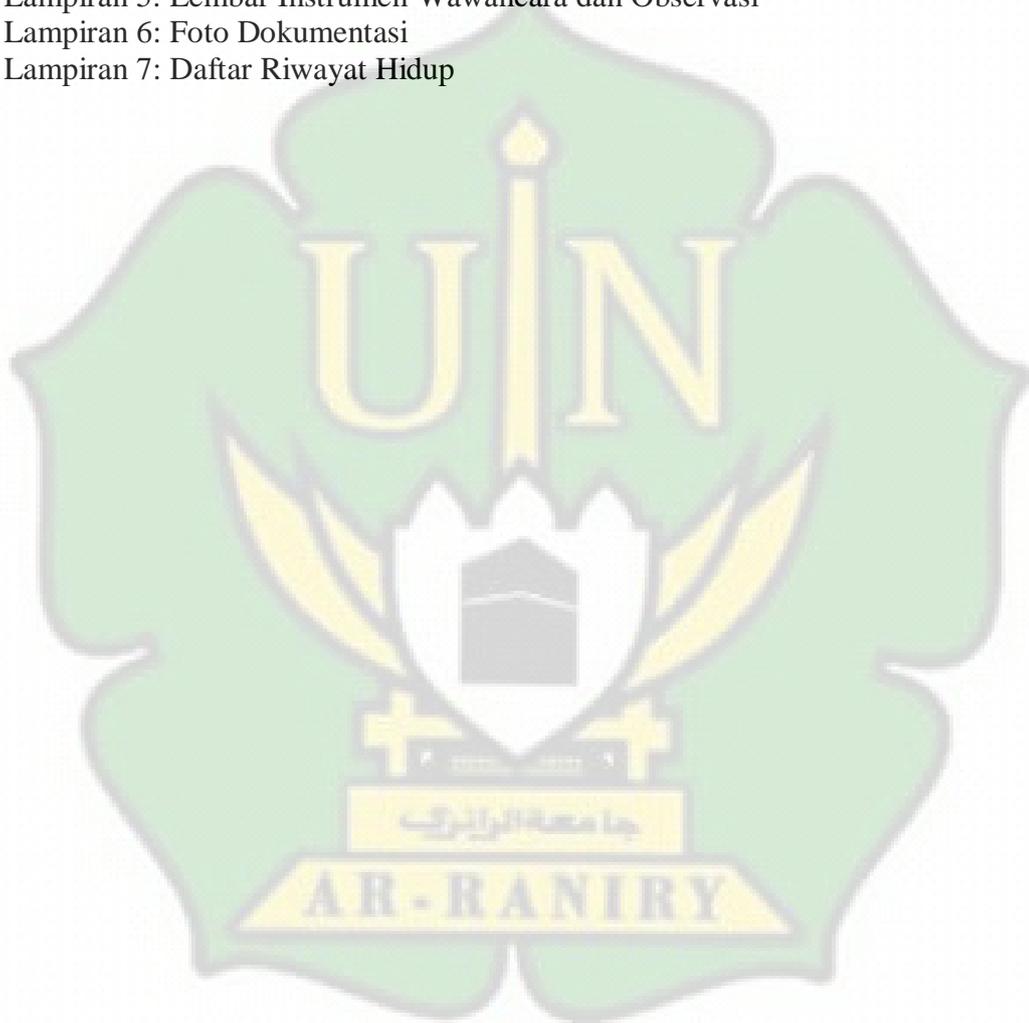
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel Nomor:</b>	<b>Halaman</b>	
4.1	Data Sarana Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi 2023 .....	81
4.2	Data Prarana Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi 2023 .....	81
4.3	Data Ustaz/Ustazah Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi 2023.....	82
4. 4	Data Siswa Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi 2023 .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5: Lembar Instrumen Wawancara dan Observasi
- Lampiran 6: Foto Dokumentasi
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga dijadikan sebagai pedoman umat Islam sebagai sumber hukum dalam kehidupan baik persoalan di dunia maupun di akhirat. Kitab suci Al-Qur'an memiliki nilai-nilai spiritual yang sangat tinggi. Dengan menghafalkan Al-Qur'an mampu menciptakan generasi yang penuh dengan etika dan akhlak yang baik. Karena seorang penghafal Al-Qur'an akan memahami isi kandungan dan senantiasa memiliki manfaat intelektual yaitu penguatan otak.

Menurut Manna' Khathan mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala. Pendapat para ahli fiqh sepakat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang lafaznya mengandung mu'jizat dan bagi siapa yang akan membacanya menjadi ibadah, yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah sampai kepada An-Nas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahsin. W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 21

<sup>2</sup> Nawawi al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, t.t), h. 7

Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *Hafiza-yahfazuhifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idafah* yang berarti menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal yang mudah dipahami adalah membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai definisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-tahfiz-an walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an.<sup>3</sup> Dengan kata lain menghafal identik dengan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Dengan menghafal Al-Qur'an menjadikan kita sebagai muslim yang senantiasa berusaha untuk mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan dan terpelihara dari perbuatan keji. Dewasa ini sudah banyaknya para penghafal Al-Qur'an dapat kita jumpai, mulai dari tingkatan anak-anak, remaja sampai tingkatan orang dewasa. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang mendapatkan derajat tinggi di muka bumi. Dalam sebuah hadis disebutkan "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al- Qur'an dan mengajarkannya."<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Shofiatul Muhtaromah. "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an" Skripsi, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015, h. 19

<sup>4</sup> Bukhari. 1422 H. *Keutamaan al-Qur'an nomor 5027 bab Juz 6*, Shahih Bukhari, (Mesir: Dar Thuq an-Najah), h. 192.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah SWT melalui proses meresapkan *lafaz-lafaz* ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf* atau tulisan. Kemudian setelah melafalkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan dalam kehidupan.

Banyak dari kalangan orang tua anak yang menginginkan agar anaknya mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an yang disebabkan oleh kekhawatiran orang tua akan perkembangan zaman yang sangat pesat, pergaulan serta kemungkinan akan hilangnya generasi penerus penghafal Al-Qur'an di masa yang akan datang.

Banyak dalil-dalil yang menjelaskan tentang keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT, untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S AL-Qamar:17, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ [القمر: ١٧]

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. AL-Qamar:17)*

Karena keagungan dan kemurnian Al-Quran, maka orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Rasulullah SAW bersabda dalam salah satu haditsnya:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. [رواه البخاري وأبو داود والترمذي]

*Diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan r.a. dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang terbaik di antara kalian ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi)<sup>5</sup>*

Hadis ini: "Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"; ditujukan kepada seluruh umat. Sebaik-baik manusia adalah orang yang memadukan antara dua kriteria ini, yakni mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, ia mempelajarinya dari orang lain lalu mengajarkannya pada orang lain; sebab mempelajari Al-Qur'an merupakan ilmu yang paling penting dalam kehidupan manusia. Proses mempelajari dan mengajarkan ini meliputi pembelajaran cara baca maupun maknanya (tafsirnya). Orang yang menjadi guru hafalan Al-Qur'an, yakni yang mengajarkan tilawah pada manusia dan membimbing mereka menghafalnya, maka ia termasuk kategori orang yang mengajarkannya, demikian pula orang yang mempelajari Al-Qur'an dalam konteks ini, ia juga termasuk kategori orang yang mempelajarinya. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga,

---

<sup>5</sup> Abu Zakaria an-Nawawi, *Riyadu al-Sholihin* (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002), h. 495

dan orang lain. Di samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an di era sekarang menjadi sangat sulit bagi kalangan muda terutama remaja disebabkan dengan adanya pengaruh internet, *gadget*, dan beragam perangkat canggih lainnya. Tantangan modernitas ini menjadikan para pemuda lebih disibukkan dengan berbagai hal yang kurang bermanfaat sehingga lalai dengan urusan dunia dan kurangnya minat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian harus diterapkan metode yang menarik, efektif, efisien, dalam menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu metode yang diterapkan di SDIT Desa Blang Krueng adalah *Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an*.

Penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* dalam metode hafalan murid-murid SDIT Hafizul Ilmi ini menggunakan ilustrasi-ilustrasi gambar dan gerakan-gerakan tubuh yang akan terhubung langsung dengan ayat yang akan dihafalkan. Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an, terutama berfokus pada surat-surat pendek dengan menggunakan otak kanan. Metode ini ditemukan oleh Bobby Herwibowo, seorang aktivis alumni Al-Azhar, Kairo. Metode ini merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada konteksnya yang melekatkan orang yang menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat. Di sisi lain, metode ini tidak menekankan pada tajwid yang rinci, akan tetapi lebih merangsang otak anak-anak. Penekanan tersebut berdasarkan ketentuan agar bacaan yang

dihafalkan sesuai dengan makna dan kaidah yang sebenarnya. Dalam dunia pesantren, tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik (tahsin Al-Qur'an) merupakan sebuah keharusan bagi seorang untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an bahwa metode mempunyai peranan penting sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dalam mencapai suatu tempat, perlu adanya alat yang dapat mengantarkan kita mencapai tujuan tersebut. Alat itulah yang kita sebut dengan metode. Penggunaan metode memudahkan para penghafal dalam mencapai target yang telah ditentukan. Program tahfiz yang dimiliki oleh SDIT Hafizul Ilmi mempunyai keunikan dan karakteristik dalam menghafal Al-Qur'an, yakni menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory*. Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan.

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah suatu metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan gerakan-gerakan tubuh, dan ilustrasi cerita bergambar. Metode ini, mengajak belajar dengan mengoptimalkan seluruh bagian otak. Optimalisasi otak juga dapat dilakukan dengan membuatnya dalam keadaan waspada yang relaks sebelum dimasuki informasi.

Metode pembelajaran ini menggunakan teknik *Baby Reading* seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw, dengan hanya membaca langsung rangkaian huruf tanpa mengeja dari ayat yang didengarnya langsung dari Malaikat Jibril. Demikian juga para sahabat, mereka hanya mendengar langsung ayat-ayat

---

<sup>6</sup> Abdu, Mustaqiml, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Cet. I, (Yogyakarta: Idea Press), h. 110

tersebut berulang-ulang hingga menyerap dan menghafalnya dengan mudah. Teknik semacam ini sangat membantu bagi orang yang belum mengenal huruf Arab, jika diwaktu kecil mereka belum pernah mengaji, jangan pernah malu untuk mencobanya diusia dewasa sebagaimana Rasulullah saw dan para sahabatnya tidak menganggap Al- Qur'an sebagai beban berat dan menyulitkan untuk dihafal .ketika ayat-ayatnya diturunkan apabila kita telah membersihkan hati senantiasa menghafal Al-Qur'an tulus ikhlas agar mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengambil motto "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum", metode ini dikenalkan pada tahun 2011 oleh Kauny Center yang dipelopori oleh Ust. Bobby Herwibowo. Alasan yang melatar belakangi munculnya metode ini adalah banyaknya keluhan dari umat Islam yang merasa kesulitan menghafal Al-Qur'an dan merasa cepat lupa, kesadaran dan kebutuhan umat muslim untuk belajar menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, praktis dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Pengertian dari Metode *Kauny Quantum Memory* juga merupakan suatu metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek) dengan menggunakan otak kanan, metode ini biasanya dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh, dan ilustrasi cerita bergambar serta terdapat kata kait pada gambar agar memudahkan untuk anak-anak mengingatnya. Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada konteksnya yang melekatkan orang yang

---

<sup>7</sup> Bobby, Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), h. 7-12

menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat. Misalnya, ketika disuruh mengingat sepuluh benda yang berbeda-beda dan tidak berdekatan tempatnya maka gunakan metode *Kauny Quantum Memory* dengan metode ini dapat dirangkai sepuluh jenis benda yang tempatnya berbeda-beda dengan penghubung tautan. Bisa digunakan dalam bentuk cerita yang mengikat dan paling mudah untuk diingat.

*Kauny Quantum Memory* merupakan metode yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa yang cukup tinggi dalam menghafal, dikarenakan menghafal secara bersama-sama menimbulkan semangat bagi siswa. Meskipun dalam keadaan lelah, siswa tetap antusias untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Melihat keunikan dari Metode *Kauny Quantum Memory* dan mengingat belum ada yang meneliti implementasi metode tersebut di SDIT Hafizul Ilmi maka peneliti antusias dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar bisa menjadi metode unggulan bagi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Tulisan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap anak-anak usia dini di SDIT Hafizul Ilmi. Hal ini penting guna mempelajari metode-metode tawaran yang terbaik dan cocok bagi anak-anak usia dini. Secara akademik, tulisan ini akan memberikan studi kepustakaan terbaru dalam kaitannya dengan penelitian metode menghafal yang terjadi di lingkungan SDIT Hafizul Ilmi. Kajian ini juga akan memberikan tawaran-tawaran untuk melakukan penelitian serupa yang mungkin mampu

menawarkan penemuan terbaru terkait metode yang lebih sesuai maupun topik lain.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?
2. Apa saja kendala dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah Metode *Kauny Quantum Memory* dalam penerapan menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi dalam *Khazanah* keilmuan, khususnya kajian tentang Pembelajaran Agama Islam untuk anak-anak dengan metode *Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Banda Aceh.
- b. Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.
- c. Sebagai wacana dan bahan untuk kajian bagi dunia pendidikan khususnya dalam menciptakan dan mengoptimalkan penerapan *tahfidz* bagi generasi muda di dalam Pendidikan Agama Islam.
- d. Memperkaya wacana keilmuan dalam dunia pendidikan serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan sumber kajian sebuah penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat awal untuk meraih gelar sarjana strata satu (SI) dalam bidang pendidikan agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan panduan dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*

- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumber informasi terkait fokus penelitian tentang Pembelajaran Agama Islam untuk pendidik dengan metode *Kauny Quantum Memory*.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran agama Islam dalam menghafal Al-Qur'an.
- e. Memberitahukan kepada seluruh lapisan masyarakat bahwa pembelajaran agama Islam juga mempunyai cara atau metode yang efektif dalam menerapkan proses menghafal yang disenangi peserta didik.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Desa Blang Krueng”. Maka untuk memperjelas istilah-istilah dalam proposal skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/ penerapan.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan merinci.

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga

---

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* <https://kbbi.web.id/implementasi> Diakses tanggal 04 Juli 2022

pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.<sup>9</sup>

Menurut Mulyadi implementasi “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>10</sup>

Menurut Usman Implementasi adalah sebagai berikut “Implementasi bermuara pada Aktivitas, tindakan, perbuatan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, tetapi aktivitas merencanakan untuk mencapai tujuan kegiatan.”<sup>11</sup>

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pada metode *kauny quantum memory* adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pelaksana yaitu pendidik kepada peserta didik di jenjang sekolah dasar dengan metode *kauny quantum memory* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan langkah- langkah penerapan pada metode *kauny quantum memory* yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>9</sup> Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 20 Juni 2022, h. 139.

<sup>10</sup> Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 45

<sup>11</sup> Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 70.

## 2. Metode

Menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal dengan *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>12</sup> Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" dalam bahasa Inggris ditulis "*Method*" yang berarti cara atau jalan.

Menurut Hasan Langgulung metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.<sup>13</sup> Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan, artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Metodologi Penelitian Agama Islam, Cet. II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 2

<sup>13</sup> Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 52

<sup>14</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h. 6

belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara atau jalan yang dipilih oleh guru dalam rangka untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan menggunakan metode *kauny quantum memory* yang diterapkan guru dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krung Aceh Besar menjadi lebih efektif dan efisien untuk tercapainya suatu tujuan pengajaran.

### 3. *Kauny Quantum Memory*

Kata *Kauny* berasal dari Bahasa Arab كان-يكون-كونا yang mempunyai arti ada atau sesuatu itu ada. *Kauny* dalam metode ini adalah nama dari yayasan yang didirikan oleh Ustad Bobby Heriwibowo, yaitu Yayasan Askar Kauny. Yayasan Askar Kauny adalah lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan yang memfokuskan diri pada pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Qur'an, khususnya *tahfidzul qur'an*.

Arti kata *quantum* dalam literatur berarti banyaknya sesuatu secara mekanik merupakan studi tentang gerakan. Jadi *quantum* adalah ilmu yang mempelajari tentang partikel-partikel sub atom yang bergerak. Namun menurut para ahli bahasa *quantum* diambil dari bahasa asing dan pada awalnya digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kimia dan fisika. Akan tetapi, mengikuti perkembangan bahasa penggunaan kata *quantum* juga berhubungan atau berusaha

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahril Djmarah, Aswanl Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 75

dihubungkan dengan beberapa hal lainnya seperti pengajaran.<sup>16</sup> *Quantum* dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi didalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada didalam diri manusia menjadi pancaran atau sesuatu yang menakjubkan dalam memperoleh hal-hal baru yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memori merupakan kesadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali (ingatan), peranti komputer yang dapat menyimpan dan merekam informasi. *Memory* adalah alat penyimpanan informasi sepanjang waktu. *Memory* berasal dari bahasa latin *memoria* dan *memor* yang berarti sadar, atau mengingat. Memori adalah kemampuan untuk menyandikan, menyimpan, menyaji, mengontrol, dan kemudian mengingat kembali informasi dan pengalaman masa lalu tersebut dalam otak manusia. Memori adalah total dari apa yang kita ingat, yang membuat kita mampu mempelajari dan beradaptasi dari pengalaman masa lalu.

Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang memadukan antara fungsi otak kiri (yaitu kegiatan menghafal) dan fungsi otak kanan (yaitu gerakan tangan atau gestur tubuh). Perpaduan kedua fungsi otak tersebut menghasilkan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang menciptakan suasana menghafal yang berbeda dari kegiatan menghafal pada umumnya. Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan metode tautan yang melekatkan arti kepada potongan-potongan informasi yang

---

<sup>16</sup> Suyadi, Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 97

tidak terhubung. Lalu meletakkan pada konteks yang melekatkan mereka pada kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat.<sup>17</sup> Metode *kauny quantum memory* juga merupakan penerapan belajar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan serta dapat melatih daya ingat dari apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran menghafal

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *kauny quantum memory* yaitu salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang diciptakan oleh Ustadz Bobby Herwibowo, Lc. Beliau sendiri seorang da'i yang berkompeten dalam ilmu menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, Ustadz Bobby Herwibowo, Lc menciptakan sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang unik dan menarik agar memudahkan peserta didik menghafal Al-Qur'an. Metode ini menjadikan proses "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum", sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Metode ini diterapkan di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar untuk mengajak bagaimana pikiran, hati dan tubuh merasa santai, bisa sambil tersenyum dan menghilangkan ketegangan. Dengan demikian kegiatan menghafal Al-Qur'an seperti ini tidak cepat jenuh dan mengantuk.

#### 4. *Tahfidz Al-Qur'an* ( Menghafal Al-Qur'an)

Definisi *Tahfizh Al-Qur'an* atau *tahfidz Al-Qur'an* adalah terdiri dari dua kata, yaitu: *tahfizh* dan Al-Qur'an. *Tahfidz* artinya berasal dari kata **تَحْفِيزًا** "menghafal" yang berasal dari bahasa Arab bentuk *mashdar ghair mim* dari kata **حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang mempunyai arti "menghafal".

---

<sup>17</sup> Bobby, Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 66

*Tahfidz* artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Definisi *tahfizh* atau *tahfidz* Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat *mushaf*. Penulisan dalam bahasa Indonesia *tahfidz Al-Qur'an* adalah sama seperti *tahfizh Al-Qur'an* atau bahkan sekarang ditulis *tahfiz Al-Qur'an*.

*Hifzh al-Qur'an* adalah kegiatan menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT., adapun orang yang hafal Al-Qur'an biasa disebut *Al-Hafizh* dalam bentuk tunggalnya dan *Huffazh* dalam bentuk jamaknya. Menghafal Al-Qur'an artinya membaca Al-Qur'an dari ayat satu ke ayat yang berikutnya dengan cara membacanya secara berulang-ulang, sehingga bisa diucapkan dengan baik tanpa harus melihat Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan maksud dari implementasi metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar yaitu salah satu

---

<sup>18</sup> A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*, (Jakarta: Tanspustaka, 2013), h. 6

metode menghafal Al-Qur'an dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktifitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan untuk menerapkan langkah-langkah metode tersebut adalah dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Metode ini diterapkan di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar untuk mengajak bagaimana pikiran, hati dan tubuh merasa santai, bisa sambil tersenyum dan menghilangkan ketegangan. Kemudian metode ini akan menjadikan strategi pada hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian pustaka merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti mengambil beberapa sumber yang berkenaan dengan Pembelajaran Agama Islam. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelitian atau skripsi yang berkenaan dengan Pembelajaran Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Lutfi Dhulkifli, Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Metode *Kaunty Quantum Memory* dalam Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini di SDIT Lukman Hakim Yogyakarta. Dalam jurnal ini Pembelajaran Agama Islam Muhammad Lutfi Dhulkifli tersebut telah memadai. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak diajak mulai mencintai hafalan

Al-Qur'an dengan cara-cara yang menyenangkan.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Metode *Kauny Quantum Memory*.

Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni: Pertama, pada penelitian di atas metode *kauny quantum memory* telah dimasukan kedalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an disekolah tersebut, kemudian yang kedua adalah penerapan metode *kauny quantaum memory* untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kelanjutan minat menghafal murid-murid di SDIT Lukman Hakim, Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan disini ialah hanya pengimplementasian metodenya saja dalam proses menghafal Al-Qur'an dan bukan untuk melihat pengaruhnya. Selanjutnya yang membedakan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah lokasi penelitiannya, jika penelitian di atas berlokasi di SDIT Lukman Hakim Yogyakarta sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di SDIT hafizul Ilmi desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam, Banda Aceh.

Ruri Septia Ningsih, tahun 2018, prodi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul Penerapan Metode *kauny Quantum Memory* Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqh kelas XI MA Al-Fatah Palembang.

Adapun perbedaan pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*eksperimental method*). Penelitian tersebut berfokus atau membahas tentang penghafalan potongan ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran fiqh. Hal tersebut juga didasarkan pada proses pengalaman belajar siswa

---

<sup>19</sup> Muhammad Lutfi Dhulkifli, *Jurnal Kajian pendidikan Sains*, 2020, 6, h. 1.

pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Fatah Palembang, proses penghafalan yang dilakukan oleh siswa masih dilakukan seperti pada umumnya menghafal sehingga kondisi yang ada membuat para siswa merasa tertekan, sehingga memungkinkan siswa kurang tertarik dalam proses menghafal potongan ayat Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, untuk terciptanya kondisi yang membuat para siswa menjadi tertarik pada proses menghafal potongan ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran fiqih, maka guru menerapkan metode KQM dalam proses pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya yang membedakan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah lokasi penelitiannya, kemudian pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>20</sup> Sedangkan persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Metode *kauny quantum memory*.

Nur Hasanah, dengan judul "Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an" Dirumah Qur'an SDIT LHI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017.<sup>21</sup> Penelitian tersebut berfokus membahas tentang keefektifitasan dari metode *kauny quantum memori* yang diterapkan pada siswa SDIT LHI Yogyakarta

---

<sup>20</sup> Ruri Septia Ningsih, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Potongan Ayat Al-Qur'an Pada Materi Mata Pelajar Fiqih Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 2, 2019.

<sup>21</sup> Nur Hasanah, "*Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an SDIT LHI*". (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, pada fokus penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang keefektifan dari metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga sekolah pada materi pembelajaran. Dalam hal ini hasilnya dikatakan efektif karena dengan melihat faktor pendukung yaitu indikator pembelajaran efektif yang ada pada lembaga tersebut antara lain, pengorganisasian materi sudah berjalan dengan baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar yang baik. Sedangkan peneliti lebih berfokus terhadap bagaimana implementasi metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) yang menjelaskan langkah-langkah metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an di SDIT hafizul Ilmi desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam, Banda Aceh. Selanjutnya yang membedakan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah lokasi penelitiannya, jika penelitian di atas berlokasi di Rumah Qur'an SDIT LHI Sunan Kalijaga, Yogyakarta sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di SDIT hafizul Ilmi desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam, Banda Aceh.

Lina Sopyana, pada tahun 2022 dengan judul, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak SD Di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu" fakultas Agama Universitas Wiralodra.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lina Sopyana, Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak SD Di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu, *Journal of Islamic and Education Studies*, Vol. 1, No. 1, 2022

Adapun perbedaan antaranya yaitu, pertama berfokus pada bimbingan menghafal Al-Qur'an dengan metode Kauny Quantum Memory di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu. Kedua, hasil penelitian jumlah tenaga pengajar dan peserta didik yang menerapkan metode tersebut adalah 1:15. Ketiga, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah lokasi penelitiannya, jika penelitian di atas berlokasi di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di SDIT hafizul Ilmi desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam, Banda Aceh.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti akan membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Pada Bab pertama**, Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

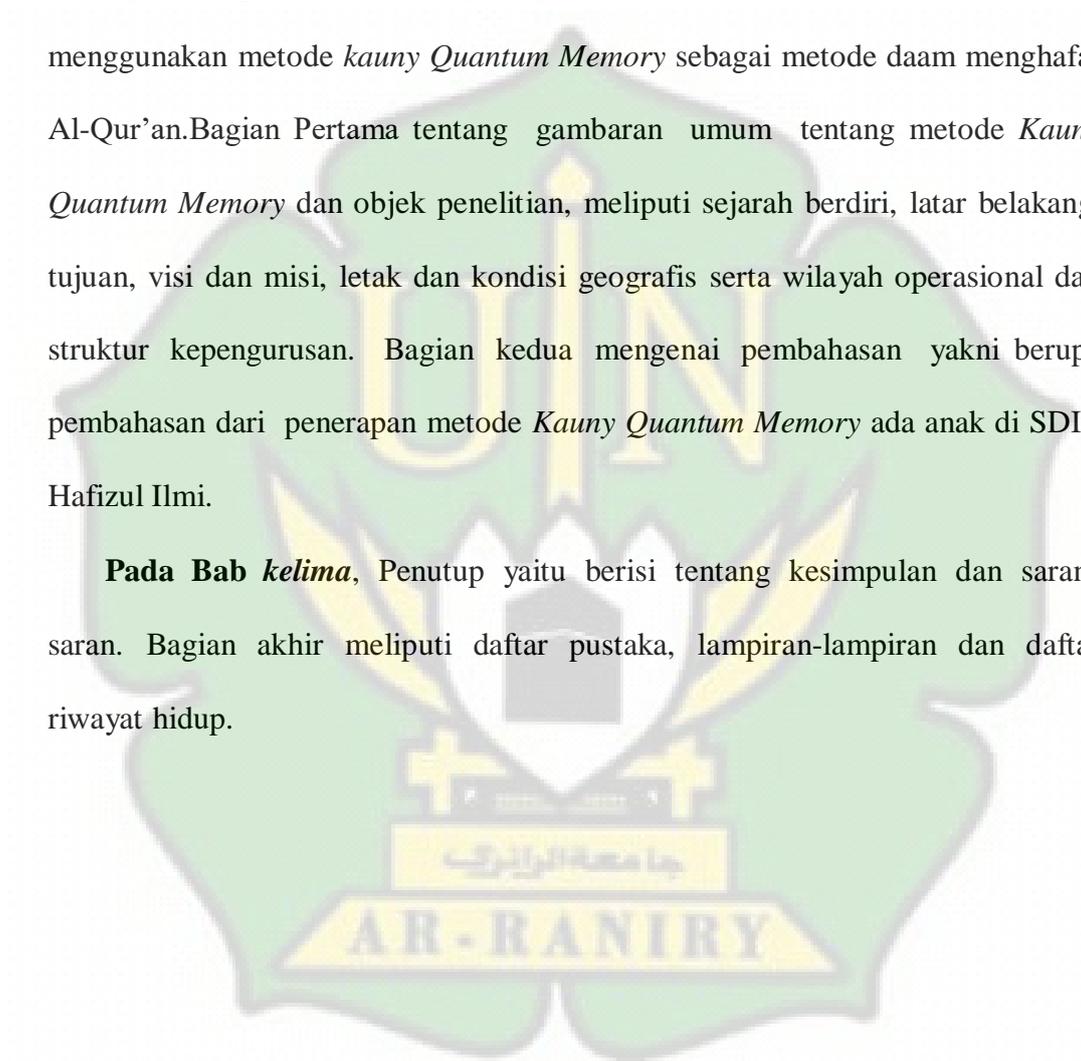
**Pada Bab kedua**, mencakup kerangka kajian teori yang memuat beberapa hal, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang metode *Kauny Quantum Memory* dalam penerapan menghafal Al-Qur'an.

**Pada Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek

penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan tehnik analisis data.

**Pada Bab keempat,** Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian tentang tingkat keberhasilan dan minat anak dalam menggunakan metode *kauny Quantum Memory* sebagai metode daam menghafal Al-Qur'an. Bagian Pertama tentang gambaran umum tentang metode *Kauny Quantum Memory* dan objek penelitian, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan yakni berupa pembahasan dari penerapan metode *Kauny Quantum Memory* ada anak di SDIT Hafizul Ilmi.

**Pada Bab kelima,** Penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PARADIGMA METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN

Paradigma sering dipahami sebagai cara berpikir berdasarkan pandangan tertentu terhadap suatu permasalahan yang terjadi. Cara berpikir tersebut kadangkala dikaji dengan menggunakan teori-teori ilmiah, eksperimen, atau sumber keilmuan tertentu yang dapat dipercaya. Dalam konteks ini, paradigma menghafal Al-Qur'an yang dibahas dapat dipahami sebagai cara pandang atau cara berpikir mengenai suatu permasalahan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an, yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam.<sup>1</sup> Oleh karena itu, penulis akan mencoba menganalisis bagaimana paradigma menghafal Al-Qur'an dengan metode *kauny quantum memory*. Sangat memungkinkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai landasan berpikir. Kekayaan disiplin ilmu umat manusia pasti akan terus meningkat jika penelitian dan riset ilmu pengetahuan dikembangkan dengan pondasi yang dinamis yakni Al-Qur'an.

Perkembangan teknologi di dunia hadir dengan berbagai tantangan global. Seiring dengan perkembangan yang ada, umat Islam perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk penuntut ilmu yang berakhlak mulia dan berpedoman kepada Al-Qur'an dalam menjalani kehidupannya. Apabila memanfaatkan teknologi tanpa dilandaskan dengan ajaran Al-Qur'an, maka akan terjadi penurunan moralitas generasi muda. Tantangan modernitas ini menjadikan anak-anak lebih disibukkan dengan berbagai hal yang kurang bermanfaat sehingga

---

<sup>1</sup> Choirul Mahfud, Amira Khairunisa, dkk, Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. No. 1, 2021

lalai dengan urusan dunia dan kurangnya minat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dengan metode *kauny quantum memory* yaitu menghafal semudah tersenyum dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Dengan demikian perlu diterapkan metode yang menarik, efektif, efisien, dalam menghafalkan Al-Qur'an agar menambah minat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

### **A. Pembelajaran dan Metode Menghafal Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Ahsin W. Al-Hafiz mendefinisikan menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>2</sup> Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam benak dan hati kita.<sup>3</sup>

Para ulama merumuskan hukum menghafal Al-Qur'an yaitu *farḍu kifayah*, melihat Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam, hal ini dapat dipahami dari keutamaan membaca, kedudukan Al-Qur'an dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah Swt dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini sehingga pada gilirannya agama ini tetap eksis sampai akhir masa. Kewajiban yang bersifat

---

<sup>2</sup> Ahsin. W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 19

<sup>3</sup> Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba'I*, Cet. 15, (Bandung: Pustaka IIMaN, 2008), h. 130

“*farḍu kifayah*” ini dapat bernilai sangat penting bahkan melebihi pentingnya dari “*farḍu ‘ain*” melihat dari segi kemaslahatannya, karena orang yang menghafal Al-Qur’an berarti dia menutupi kejelekan suatu kaum, menggugurkan beban dan dosa suatu kaum di hadapan Allah Swt. Sedangkan ibadah “*farḍu ‘ain*” bersifat individual yang menguntungkan diri nya saja.<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur’an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makhrajul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

## 2. Dalil-Dalil Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur’an yang secara tidak langsung memerintahkan kita untuk membaca, menghayati dan mengamalkan Al-Qur’an sehingga banyak sekali keutamaan-keutamaan yang akan didapatkan bagi penghafal Al-Qur’an, diantaranya adalah:

### a. Firman Allah dalam Qs. ar-Ra’d: [13]: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: ”Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang atau tenang dengan mengingat Allah, ketahuilah hati atau jiwa itu akan menjadi tenang atau damai dengan berdzikir mengingat Allah” (Qs. Ar-Ra’d:[13]:28)

Para penghafal Al-Qur’an mempunyai ketenangan dan kedamaian jiwa karena dia senantiasa membaca Al-Qur’an setiap harinya, berdzikir dengan Al-Qur’an setiap harinya. Maka dengan begitu akan melahirkan hal positif dalam diri penghafal Al-Qur’an.

<sup>4</sup> Farid Wadji, “*Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian ‘Ulum al-Qur’an*”, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008) h. 45.

b. Selanjutnya keutamaan menghafal Al-Qur'an dalam firman Allah QS.

Shad [38]: 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا لِيَتَذَكَّرَ آيَاتِهِ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka memerhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran dari orang-orang yang mempunyai fikiran” (QS. Shad [38]:29)

Salah satu keutamaan penghafal Al-Qur'an di dunia adalah bahwa kehidupannya selalu dipenuhi dengan berbagai macam keberkahan. Mulai dari keberkahan ilmunya, rezekinya, keluarganya sampai orang-orang yang ada di sekitarnya pun merasakan keberkahan tersebut.<sup>5</sup>

c. Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: [29]: 49

Hifzhul Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu, Allah berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata bagi orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zhalim.” (QS. Al-Ankabut: [29]: 49)

Al-Qur'an ini tidak mengandung keraguan, bahkan kitab ini adalah ayat-ayat yang jelas dan terjaga di dalam dada orang-orang yang dikaruniai ilmu oleh Allah. Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah mengetahuinya kecuali orang-orang yang zhalim terhadap kebenaran dan diri mereka sendiri. Demikian pendapat Ibn 'Asyur yang dikutip dalam Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab, memang merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah terpeliharanya ia dalam dada kaum muslimin. Tidak ada satu kitab yang demikian

<sup>5</sup> Tanzil Khaerul Akbar, Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta : Gramedia, 2018), h. 36

besar dan dihafal oleh jutaan orang bahkan oleh anak-anak kecil hingga dewasa ini sebagaimana Al-Qur'an. Dan tidak ada pula kitab semacam Al-Qur'an yang bila dibaca secara keliru, oleh siapapun dan walau satu huruf, kecuali akan tampil sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk anak-anak sebagai pedoman dalam kehidupan dan keistimewaan-keistimewaan yang akan diperoleh, serta menjaga keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat bagi generasi umat Islam selanjutnya.

### 3. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an difokuskan pada bacaan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, yang mana hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat setelah itu baru dihafalkan. Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an setiap orang memang berbeda-beda, namun peran metode menghafal sangatlah besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat.

Aktivitas dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh terdiri dari beberapa metode berikut:

#### a. Metode *Bin-Nadzhar*

Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai lafadz Al-Qur'an maupun urutan ayatnya. Metode ini diterapkan dengan cara membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan melihat

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian*, Cet. 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 519

*mushaf* sebanyak empat puluh satu kali atau lebih sehingga ayat Al-Qur'an dapat diingat dengan sempurna. Proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini dapat lebih optimal apabila disertai dengan mempelajari makna ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan.

b. Metode *Tahfidz*

Adapun penerapan metode ini yaitu dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit setelah sebelumnya sudah dibaca berulang-ulang secara *bin nadzhar*. Sebagai contoh menghafal ayat Al-Qur'an setiap kata per kata, baris per baris, atau ayat per ayat untuk ayat yang pendek-pendek sampai benar dan lancar. Kemudian baru disambungkan kata per kata atau baris per baris dalam setiap halaman sehingga menjadi satu ayat Al-Qur'an yang utuh. Supaya dapat merangkai urutan ayat Al-Qur'an dengan benar maka sebelum melanjutkan pada ayat berikutnya setiap selesai menghafal dua ayat sebaiknya diulang kembali dari ayat yang pertama kali dihafal. Kemudian setelah hafalan mencapai satu halaman maka diulang kembali dari awal sampai benar-benar lancar.<sup>7</sup>

c. Metode *Talaqqi*

Menurut penjelasan dari Qawi metode ini cocok digunakan untuk mengajarkan ayat Al-Qur'an yang belum dihafalkan maupun untuk *memuraja'ah* ayat yang baru dihafalkan serta berfungsi untuk memelihara keaslian dari bacaan Al-Qur'an. Metode ini juga dicontohkan oleh Rasulullah ketika menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui perantara Malaikat Jibril kemudian Rasulullah menyampaikan kepada sahabat begitu seterusnya sampai sekarang.

---

<sup>7</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 55-57

Metode ini disebut juga metode *musyafahah* karena belajar dilakukan secara langsung kepada seorang guru dengan memperhatikan gerak bibirnya supaya dapat mengucapkan *makhorijul* huruf dengan tepat. Pelaksanaannya yaitu guru membacakan lafadz Al-Qur'an yang ingin dihafalkan sementara siswa menyimak bacaan guru kemudian menirukannya sesuai dengan instruksi dari guru.<sup>8</sup>

d. Metode *Tasmi'*

Metode ini diterapkan dengan cara melafadzkan hafalan Al-Qur'an secara tartil dihadapan pembimbing *tahfidz* atau sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu. Metode ini dapat memperkuat hafalan Al-Qur'an seseorang. Hal tersebut dikarenakan apabila terjadi kekeliruan baik dari segi *lafadz* Al-Qur'an, harakat, hukum tajwid, shifatul huruf maupun *makhorijul* huruf maka dapat langsung dibenarkan sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama kembali.<sup>9</sup> Adapun manfaat lain dari metode ini dapat menumbuhkan semangat, percaya diri serta konsentrasi yang semakin baik pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan memperdengarkan hafalannya di depan umum (para penghafal Al-Qur'an) maka ia akan semakin rajin *muraja'ah* untuk mempersiapkan hafalan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Selain itu, hal tersebut juga dapat menghilangkan sifat

---

<sup>8</sup> Qawi Abdul, *Peningkatan Presatasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2, 2017, h. 269-272

<sup>9</sup> El-Hafizh H.S, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit? Metode 30: 30 Jurus Pas Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah*. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 166

keragu-raguan seseorang terutama pada ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an (*mutasyabihat*).<sup>10</sup>

e. Metode *Takrir*

Metode takrir adalah suatu cara agar informasi-informasi ke memori jangka pendek dapat langsung masuk ke memori jangka panjang dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena tanpa proses *takrir* (menguang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Metode dilatar belakangi oleh banyaknya pertanyaan dan keluhan, baik yang sedang menghafal Al-Qur'an maupun yang sudah khatam Al-Qur'an yang kesulitan menghafal dan melancarkan hafalan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Dalam redaksi yang lain menyebutkan metode untuk menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafal. Untuk mencapai hafalan pertama, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, agar dapat kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal kemudian barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya sampai satu halaman. Setelah

---

<sup>10</sup> Hendrawati W dkk, *Aplikasi Metode Tasmii' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Quran pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar*. (Lenternal: Learning and Teaching Journal, Vol. 1, No. 2, 2020), h. 2-3

<sup>11</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang kata, 2022), h. 12-13

ayat-ayat didalam satu halaman tersebut sudah dihafal , tahap selanjutnya menghafal urutan ayat-ayat tersebut, kemudian diulangulang sampai benar-benar hafal.

b. Metode *Kitabah* (menulis)

Untuk metode ini, yaitu menghafal Al-Qur'an lebih dulu menulis ayat dikertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai untuk dihafal. Kemudian dalam menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan berulang-ulang dalam menulisnya. Dengan demikian seorang akan dapat menghafal karena ia sudah dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.

c. Metode *Simai* (mendengar)

Dalam metode simai menghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian berusaha untuk mengingatnya. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (*murattal* Al-Qur'an).

d. Metode Gabungan

Yakni metode gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua yaitu wahdah dan kitabah. Dengan metode gabungan ini menghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan ayat yang telah ia hafal dalam kertas.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru.<sup>12</sup>

## B. Metode *Kauny Quantum Memory*

### 1. Pengertian Metode *Kauny Quantum Memory*

Metode atau strategi merupakan hal yang paling penting dalam proses menghafal, karena metode menghafal akan ikut serta menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan menghafal.<sup>13</sup> Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

---

<sup>12</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018), h. 23-24

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, (<http://kbbi.kemendikbud.go.id>) di akses pada hari Minggu, 30 April 2023 pukul 21.32

- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.<sup>14</sup>

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode ini mengambil motto “Menghafal Al-Qur’an Semudah Tersenyum”, metode ini dikenalkan pada tahun 2011 oleh Kauny Center yang dipelopori oleh Ust Bobby Herwibowo. Alasan yang melatar belakangi munculnya metode ini adalah banyaknya keluhan dari umat islam yang merasakan kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an dan merasa cepat lupa, kesadaran dan kebutuhan umat muslim untuk belajar menghafal Al-Qur’an semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Al-Qur’an itu mudah, praktis dan menyenangkan.<sup>15</sup>

*Kauny* dalam metode ini adalah nama dari yayasan yang didirikan oleh Ustad Bobby Heriwibowo, yaitu Yayasan Askar Kauny. Yayasan Askar Kauny adalah lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan yang memfokuskan diri pada pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Qur’an, khususnya *tahfidzul Quran*.

---

<sup>14</sup> Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 52

<sup>15</sup> Bobby Herwibowo, *Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Qur’an Semudah Tersenyum*, (Jakarta Selatan: Zaytuna, 2012) h. 7

*Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang memadukan antara sugesti positif serta interaksinya dengan lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. *Quantum learning* ini suatu metode pembelajaran dimana peserta didik bisa merasakan belajar dengan menyenangkan dan santai sehingga peserta didik bisa dengan mudah menerima materi pembelajaran. Sama halnya dengan *kauny quantum memory*, metode ini merupakan suatu metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan menyenangkan dan nyaman, bisa menghafal dengan mudah, cepat serta bisa menghayati makna dari setiap ayat yang dihafalkan.<sup>16</sup>

Muhibin Syah dalam buku Psikologi Belajar mengatakan bahwa istilah daya ingat atau ingatan disebut juga memori yang artinya proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak. Setiap informasi yang diterima sebelum masuk dan diproses oleh subsistem akal pendek (*short term memory*) terlebih dahulu disimpan sesaat atau tepatnya lewat (karena hanya dalam waktu seper sekian detik) dalam tempat penyimpanan sementara yang disebut sensori memori atau sensori register yakni subsistem penyimpanan pada saraf indra penerima informasi. Jadi meningkatkan daya ingat adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seseorang khususnya *tahfizh* Al-Qur'an untuk menjadi lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an. Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Ingatan juga meruakan kemampuan seseorang

---

<sup>16</sup> Novita Basaria, Leonard, "Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa", (Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multi disiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Agustus, 2018), h. 277-278

untuk memunculkan kembali informasi yang telah diperolehnya di masa lalu, dengan kata lain ingatan adalah memunculkan kembali pengalaman masa lalu.<sup>17</sup>

Menurut Anderson, *memory is the relatively permanent record of the experience that underlies learning* yang dapat diartikan ingatan atau memori adalah catatan yang relatif tetap dari pengalaman yang mendasari suatu pembelajaran. Maksudnya ingatan manusia berasal dari pengalaman-pengalaman hidup yang berisi suatu pembelajaran didalamnya. Mengingat merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap saat manusia akan menemukan sesuatu yang baru, menyimpannya dalam ingatan dan akan mengeluarkan kembali jika dibutuhkan.<sup>18</sup>

Ditinjau dari sudut jenis informasi dan pengetahuan yang disimpan, memori manusia itu terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. *Semantic Memory* (memori semantik), merupakan memori khusus yang menyimpan arti-arti atau pengertian-pengertian.
- b. *Episodic Memory* (memori episodik), merupakan memori khusus yang menyimpan informasi tentang peristiwa-peristiwa.

Kemampuan mengingat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk mengingat suatu informasi yang telah diterimanya. Kondisi fisik seperti sakit dapat menyebabkan kesulitan untuk mengingat dikarenakan pada saat sakit kondisi jasmani sedang mengalami gangguan. Selain itu, usia juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 111

<sup>18</sup> Tan, dkk, *Pengaruh Permainan Kartu Kwartet terhadap Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Jepang*, (Psikodimensia Vol. 14 No.1, 2015) h. 2

ingatan seseorang. Anak-anak akan lebih mudah menerima dan menyimpan informasi dibandingkan dengan orang yang telah berusia lanjut.<sup>19</sup>

Otak kanan dan kiri yang dimiliki manusia adalah rangkaian sempurna. Pikiran bawah sadar atau otak kanan manusia dapat melakukan hal-hal yang ajaib tergantung bagaimana mengelolanya. Disini akan mempermudah penghafal untuk memahami bagaimana menjalankan kemampuan bawah sadar untuk menghafal Al-Qur'an. Hal yang pertama harus dilakukan adalah berfikir positif, sebab berfikir positif itu akan membuka autosuggestion pada hal-hal yang positif. Ini mampu membawa calon penghafal untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah. Dalam menjalankan metode *Kauny Quantum Memory* penghafal akan merasakan bagaimana pikiran, hati, tubuh bisa merasa santai. Semakin relaks akan semakin mudah menghafal. Metode ini sangat memotivasi untuk mengerjakan sesuatu yang besar tapi dengan cara yang begitu kecil.<sup>20</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) adalah salah satu metode menghafal Al-Quran yang diperkenalkan oleh Bobby Heriwibowo, Lc. Beliau adalah alumni S1 Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir Fakultas Syariah yang sekarang aktif sebagai trainer (Pelatih) metode *kauny quantum memory*. Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktifitas yang mudah, praktis dan menyenangkan.

---

<sup>19</sup> Robert L Solso, dkk. *Psikologi Kognitif*. Diterjemahkan Mikael Rahardanto, Kristanto Batuadji, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 207.

<sup>20</sup> Bobby Heriwibowo, *Kauny Quantum* , ..., h. 7

Metode ini menghafal diajarkan untuk pandai bercerita. Bukan cerita yang rumit dan kaku. Tidak harus terjebak dalam susunan bahasa yang bagus atau indah. Tapi, cerita apapun yang bisa menarik perhatian dan gampang melekat pada mereka yang menghafal Al-Qur'an. Salah satu hal yang membuat *kauny quantum memory* menjadi metode yang menarik perhatian adalah teknik visualisasi Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar maupun cerita ataupun gerakan yang unik dan terkadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori otak.

Metode *Kauny Quantum Memory* pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan membiasakan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Dalam metode ini, kita dituntut harus berfikir positif untuk menghafal setiap pelajaran yang akan dihafal dan metode *kauny quantum memory* juga mengajak untuk bagaimana pikiran, hati dan tubuh merasa santai, dan bisa sambil tersenyum dan menghilangkan ketegangan dalam proses menghafal sehingga terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan. Dalam metode *kauny quantum memory* teknik yang digunakan salah satunya yaitu teknik *baby reading*, hal ini untuk memudahkan hafalan dan bacaan. Secara sederhana teknik ini seperti kita mengajarkan kata demi kata kepada anak-anak. Kita tak perlu mengeja atau menjelaskan deretan huruf yang ada, tetapi langsung mencontohkan bunyi kata tersebut. Lalu membacanya berulang-ulang agar terekam dalam ingatan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an, ...*, h. 11

Dengan demikian, metode *kauny quantum memory* adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang memadukan antara fungsi otak kiri (yaitu kegiatan menghafal) dan fungsi otak kanan (yaitu gerakan tangan atau gestur tubuh). Perpaduan kedua fungsi otak tersebut menghasilkan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang menciptakan suasana menghafal yang berbeda dari kegiatan menghafal pada umumnya. Sehingga metode ini memiliki moto atau motivasi Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum atau disebut "MASTER". Implementasi metode ini juga membuat penghafal bukan hanya hafal teks arabnya saja, namun bisa langsung mengetahui arti dari ayat yang dibacakan.

## 2. Teknik Menghafal dengan Metode *Kauny Quantum Memory*

Metode pembelajaran ini menggunakan teknik *Baby Reading* seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw, dengan hanya membaca langsung rangkaian huruf tanpa mengeja dari ayat yang didengarnya langsung dari Malaikat Jibril. Demikian juga para sahabat, mereka hanya mendengar langsung ayat-ayat tersebut berulang-ulang hingga mereka meyerap dan menghafalnya dengan mudah. Teknik semacam ini sangat membantu bagi orang yang belum mengenal huruf Arab, jika diwaktu kecil mereka belum pernah mengaji, jangan pernah malu untuk mencobanya diusia dewasa sebagaimana Rasulullah saw dan para sahabatnya tidak menganggap Al-Qur'an sebagai beban berat dan menyulitkan untuk dihafal ketika ayat-ayatnya diturunkan.<sup>22</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* ini merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada

---

<sup>22</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an, ...*, h. 10-12

konteksnya yang melekatkan orang yang menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat.<sup>23</sup>

Misalnya, ketika akan membeli 10 jenis benda yang berbeda di pasar namun tidak mempunyai pulpen dan kertas untuk membuat daftar, maka gunakanlah metode ini. Dengan metode ini dapat dirangkai 10 jenis benda yang akan dibeli dengan menghubungkan tautan. Bisa digunakan dalam bentuk cerita yang mengikat dan paling mudah untuk diingat. Padahal 10 benda itu sangat beragam tapi bisa menjadikan lebih familiar dan dekat dengan kehidupan keseharian dengan cara mengecoh pikiran dengan tautan dan cerita yang memikat. Berikut adalah contoh 10 benda yang diuji coba. Lampu, Kabel, gula, singkong, karpet, cat, radio Sandal, baju, dan buku. Benda-benda ini kebetulan bukan hanya untuk kebutuhan tetapi sebagian adalah titipan dari tetangga. Sebenarnya hanya mau membeli kabel dan baju. Jika menggunakan metode *kauny quantum memory*, jadikanlah benda yang akan dibeli itu sesuatu yang dekat dengan diri sendiri. Maka 10 benda seperti ini sangat mudah di ingat. Misal : lampu saya mati karena kabelnya rusak, ketika mau ke pasar untuk membeli gula, karpet, singkong, cat dan radio saya terjatuh, sandal saya putus baju saya robek dan buku saya sobek. Teknik-teknik tautan semacam ini yang akan banyak membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

Meskipun tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, belum lancar, susah melafalkan, tidak tau artinya, dan ayatnya sangat asing bagi anda, namun jika anda masuk kedalam bangunan cerita yang di buat sendiri maka tidak

---

<sup>23</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an, ...*, h. 7-9

mustahil akan cepat menghafal ayat demi ayat. Apalagi dalam pelatihan *Kauny Quantum Memory* akan sangat di bantu dengan kekuatan visualisasi dalam diri. Pasti akan lebih memudahkan daya ingat pada ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun tidak tahu arti yang sesungguhnya namun bisa menggunakan tautan yang lebih dekat dan mudah di ingat. Dalam metode *kauny quantum memory* teknik semacam inilah yang dibuat. Meskipun bahasa Arab sebagai bahasa asing, namun sebenarnya bahasa Arab adalah sesuatu yang sangat dekat dengan masyarakat muslim. Setiap hari digunakan bahasa Arab dalam berdoa, shalat dan mengenal semua istilah dalam agama Islam dalam kosa kata Arab. Bahkan lebih dari 4000 kata dalam bahasa Indonesia berasal dari akar kata bahasa Arab.<sup>24</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa metode *kauny quantum memory* adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang meletakkan arti pada potongan ayat, lalu menghafalnya dengan menunakan gerakan tangan sehingga anak-anak yang menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini tidak bosan dan mudah mengingatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *kauny quantum memory* dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang krueng Aceh Besar.

### 3. Langkah-Langkah Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam mempraktekkan metode *kauny quantum memory* ini, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an*,..., h. 312

*a. Mind Mapping*

*Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Cara ini dapat memberi pandangan menyeluruh tentang pokok masalah. Seperti, ketika membaca dua puluh nama surat dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang atau belasan kali maka akan bisa dihafal, tapi tidak ada jaminan untuk menyimpan memori ini dalam waktu yang lama. Sebab ada banyak nama yang berbeda, susunan yang pasti dan tidak boleh terbalik.<sup>25</sup>

Dengan teknik ini sangat mungkin untuk merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana akan pergi dan sedang berada di mana, meskipun medan yang dilalui berat, bacaan yang akan dihafal banyak atau bahasa yang digunakan asing. Lalu mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru yang dibuat sendiri dengan mudah. Dengan cara membuat sendiri alur cerita yang menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna serta diingat. Dengan begitu tak ada ayat atau surat apapun yang sukar untuk dihafal. Semuanya mudah, cepat dan menempel dalam waktu yang lama.<sup>26</sup>

*b. Baby Reading*

*Baby Reading* adalah salah satu langkah menghafal dengan dituntun terlebih dahulu. Dibacakannya ayat-ayat al-Qur'an dan siswa mengikuti bacaan seperti anak kecil yang baru belajar. Hal ini merupakan teknik yang Rasulullah

---

<sup>25</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 48

<sup>26</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 22

SAW gunakan ketika mendapat wahyu pertama dari Allah. Jibril mengajarkan Rasul dengan *lafadz* dan tanpa melihat tulisan. Melalui pendengaran dapat menghafal dan teknik ini sangat membantu bagi siswa yang belum mengenal huruf Arab.

Seperti mengajarkan anak mengayuh sepeda, tidak perlu menjelaskan kepada anak mana sadel, ban, jari-jari ataupun stir. Tak perlu menjelaskan definisi, makna, asal-usul sepeda dan lainnya. Hal yang perlu dilakukan adalah cukup dengan menyuruh anak naik sepeda, lalu kayuh dan kayuh. Yang terpenting bagaimana anak mau berlatih berulang-ulang hingga bisa mengendarainya dengan perasaan senang.<sup>27</sup>

*c. Anchoring*

*Anchoring* berasal dari kata *Anchor* yang artinya : “*Any Stimulus that is associated with a specific response*” yang dapat diartikan “setiap stimulus yang akan memicu suatu reaksi spesifik tertentu”. *Anchor* ada tiga jenis. Pertama *Anchor* secara visual atau melalui penglihatan, *Anchor* melalui audio dan *Anchor* melalui kinestetik atau gerakan.

*Anchoring* atau metode tautan yaitu melekatkan arti kepada potongan-potongan informasi yang tidak terhubung, lalu meletakkannya pada konteks yang melekatkan mereka kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat. Melalui metode ini dapat mengecoh otak dan

---

<sup>27</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 12

mengarahkannya persis seperti yang diinginkan dan akan lebih mengingatnya jika menggunakan semua kekuatan panca indera untuk merasakan langsung.<sup>28</sup>

Dalam istilah psikologi klasik, *anchor* adalah suatu stimulus yang memicu reaksi khusus. *Anchor* dapat terjadi dengan sendirinya (alami), dapat pula diciptakan secara sengaja. Teknik *anchoring* adalah teknik memberikan pesan mental dengan sentuhan atau tindakan dan kata-kata untuk mengasosiasikan kejadian tertentu.

Teknik ini bekerja dengan cara memasukkan suatu jangkar emosi ke dalam diri siswa tanpa disadari oleh siswa yang bersangkutan. Jangkar emosi tersebut adalah sugesti positif yang mudah diterima oleh pikiran bawah sadar siswa. Sugesti adalah kata-kata yang diprogramkan ke dalam jiwa.<sup>29</sup> Adapun tentang metode *kauny quantum memory* ini banyak varian (Jenisnya) di antaranya dengan menggunakan alur cerita bergambar, ilustrasi cerita bergambar, serta menggunakan gerakan tubuh sesuai arti ayat yang dimaksud.

#### d. Membuat Alur (skenario)

Membuat alur cerita yang unik dan menarik dilakukan untuk mengikat memori karena banyaknya informasi yang ada dan menumpuk-numpuk, cerita mempunyai kesan apabila menyentuh perasaan, unik atau jenaka, lebih personal, sangat pribadi dan dekat dengan dirinya, agar menjadi pengait antara hafalan

---

<sup>28</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal AL-Qur'an, ...*, h. 66

<sup>29</sup> Supendi, Deden Ahmad, *Teknik Anchoring Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, Prosiding SAGA – ISBN : 978-602-17348-7-2

dengan pemahaman dirinya. Cerita juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan imajinasi yang tinggi.<sup>30</sup>

e. Jembatan Kaitan Kata (Asosiasi Kata)

Mengaitkan antara bacaan hafalan Al-Qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsonan. Teknik ini disebut dengan *nemonik* yang digunakan untuk menyimbolkan dan mengasosiasikan bunyi (*rima*) yang menarik dengan nama-nama benda atau apapun dalam bentuk cerita untuk mengaitkan ayat satu dengan yang lain.

Teknik ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Teknik ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan mengingat ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau letaknya berdekatan. Dengan titian ingatan membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi pengingatan pada masing-masing individu.

f. Visualisasi

Melakukan visualisasi dengan bantuan cerita, gambar, sensasi dan imajinasi, yang digunakan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh indera (melihat, mendengar, melakukan) dan emosi (merasakan) untuk menghafal setiap ayat. Selain itu mampu mengilustrasikan dengan menggambarkan makna suatu ayat dalam suatu media tertentu. Selain itu makna ayat dapat divisualisasikan

---

<sup>30</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an, ...*, h. 88

dalam bentuk gerakan tangan yang mampu mewakili makna dari ayat yang dibaca.<sup>31</sup> Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat mampu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intellegence*- kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.

g. Berpikir Positif (*Positive Thinking*)

Mengaktifkan kemampuan sadar bahwa menghafal Al- Qur'an itu mudah, selain itu memberikan persepsi dan sikap positif dengan berkata-kata positif. Karena untuk melalui proses menghafal harus dilakukan dengan perasaan yang senang, bergairah, cinta dan gembira.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan metode *kauny quantum memory* menggunakan teknik menghafal dengan talaqqi (*baby reading*), membuat alur (skenario), *mind mapping*, *Anchoring*, jembatan kaitan kata, visualisasi dan berfikir positif. Sehingga dapat dikatakan metode *kauny quantum memory* merupakan metode gabungan antara kecerdasan otak kanan dan otak kiri (*brain power*) dengan metode menghafal yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>33</sup>

4. Tata Cara Menghafal Al-Qur'an Metode Kauny Quantum Memory

- a. Membacanya secara berulang-ulang beberapa ayat yang akan dihafal, misalnya satu halaman
- b. Mengingat-ingat kata awal dalam tiap ayat

---

<sup>31</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal AL-Qur'an*, ..., h. 71

<sup>32</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal AL-Qur'an* , ..., h. 316

<sup>33</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal AL-Qur'an* , ..., h. 17

- c. Memahami arti dari ayat tersebut karena akan mengetahui kaitan ayat satu dengan ayat lainnya
  - d. Mencoba membaca tanpa melihat *mushaf* setengah halaman pertama
  - e. Lakukan hingga berulang kali sehingga betul-betul terbiasa mengucapkan kata-kata di ayat tersebut
  - f. Ajak teman untuk melihat ayat yang kita baca, jika teman sudah menyatakan benar, maka bisa lanjut ke ayat yang selanjutnya
  - g. Mengulang-ulang kembali hingga betul-betul lancar
  - h. Bisa menggunakan MP3 untuk menyamakan bacaan dan menikmati hafalan yang telah dibaca.
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Kauny Quantum Memory*
- a. Kelebihan Metode *Kauny Quantum Memory*

Dalam hal ini untuk mengetahui lebih jelas kelebihan penggunaan metode *kauny quantum memory* dengan metode lainnya dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat kita lihat dibawah ini:

    - 1) Metode pembelajarannya sangat sistematis.
    - 2) Teknik menghafal bisa dilakukan siapa saja baik yang sudah bisa dan belum bisa membaca Al-Qur'an.
    - 3) Menggunakan relaksasi untuk menghafal.
    - 4) Menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafal arti
    - 5) Menggunakan otak kanan atau kemampuan alam bawah sadar dan imajinasi saat menghafal

b. Kekurangan Metode *Kauny Quantum Memory*

Berikut ini yang menjadi faktor kekurangan dari metode *kauny quantum memory* adalah:

- 1) Dalam melaksanakan metode ini siswa sulit menjalankannya sendiri, akan tetapi harus mendapatkan instruktur atau bimbingan dari guru.
- 2) Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal siswa harus melalui berbagai proses aktivitas seperti menghafalkan gerakan-gerakan dan arti per ayat.
- 3) Waktunya tidak efisien, karena memakan waktu yang lama.<sup>34</sup>

Banyaknya metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al- Qur'an pasti didalamnya terdapat faktor kelemahan atau faktor kelebihan dari metode itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *kauny quantum memory* memiliki kelebihan dan kekurangan. Semua metode pembelajaran juga ada kelebihan dan kekurangannya, namun bisa diminimalisir kekurangan tersebut dengan adanya peran guru dalam proses pembelajaran.

**C. Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Kauny Quantum Memory***

Peneliti telah mengemukakan dalam pengertian metode *kauny quantum memory*, bahwa pengimplementasian metode tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Oleh karena

---

<sup>34</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal AL-Qur'an, ...*, h. 322-323

itu dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan membutuhkan strategi khusus dalam penerapannya, seperti aktif dan komunikatif. metode tersebut dilakukan melalui tiga tahapan. Diantaranya sebagai berikut:

### 1. Sebelum Menghafal

Sebelum menghafal Al-Qur'an peserta didik diharuskan untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu secara baik dan benar. Hal ini guna mempermudah proses dan mempercepat waktu menghafal mereka untuk dapat selesai hafalan 30 juz. Sebelum mulai menghafal, peserta didik terlebih dahulu dikumpulkan satu-persatu, lalu diperkenalkan mengenai metode *kauny quantum memory*, Mulai dari awal mula kemunculannya, penerapannya nanti, hingga bagaimana nilai lebihnya dibanding metode menghafal yang lain. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang akan menerapkan metode tersebut secara teori sudah paham dan nantinya tidak mengalami kebingungan.

### 2. Proses Menghafal

Pada tahap ini, peserta didik diinstruksikan oleh guru untuk memperhatikan dan mendengarkan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an beserta artinya yang dilakukan dengan menggunakan gerakan tangan atau anggota tubuh. Pada intinya adalah, setiap guru yang mengimplementasikan metode ini. Ia harus melakukan hal-hal sebagaimana berikut :

- a. Tutor memberitahu atau menyebutkan surah yang akan dibaca.
- b. Tutor mulai membacakan ayat pertama sebanyak satu kali disertai artinya tanpa gerakan, sementara peserta didik menyimak dan mendengarkan.

- c. Santri mulai membaca ayat pertama secara bersama-sama secara keseluruhan dengan melihat Al-Qur'an, tanpa disertai gerakan.
- d. Tutor membacakan ayat pertama dengan sistem membaca perkata disertai arti dan gerakan (hal tersebut dilakukan secara perlahan, agar peserta didik dapat menyimaknya dengan baik).
- e. Tutor meminta peserta didik mengikutinya secara seksama, hingga selesai ayat pertama (hal ini dilakukan sebanyak tiga kali atau juga dapat dilakukan sebanyak jumlah yang diinginkan).
- f. Tutor dan peserta didik membacakan ayat pertama disertai arti dengan menggunakan visualisasi gerakan tangan.
- g. Untuk tahap selanjutnya atau ayat berikutnya, dilakukan hal yang serupa.

### 3. Kegiatan Akhir

Untuk kegiatan akhir penerapan metode *kauny quantum memory* ini, setelah peserta didik dan guru telah menyelesaikan penggunaan metode tersebut pada surah atau ayat yang telah dibacakan. Dengan demikian, guru dapat mengetes hafalan peserta didik dengan menggunakan metode *kauny quantum memory*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menunjuk peserta didik atau menawarkan kepada peserta didik, siapa yang siap untuk membacakan surah atau ayat dengan visualisasi gerakan tangan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai implementasi metode *kauny quantum memory* tersebut, untuk masalah gerakan sebagai visualisasi dari ayat yang dibacakan dalam hal ini tidak adanya aturan baku untuk gerakannya sendiri.

Yang terpenting adalah selagi visualisasi atau gerakan tersebut menggambarkan arti dari ayat yang dibacakan dan juga peserta didik merasa nyaman dalam melakukannya dan juga bisa didapat dari hasil kesepakatan antara pengajar dengan peserta didik. Perbedaan dalam penerapannya dengan metode lainnya yakni pada metode *kauny quantum memory* diberikan kombinasi gerakan dan pengartian ayat yang dibacakan dengan menggunakan visualisasi gerakan tangan atau gestur tubuh serta metode ini juga merupakan gabungan dari beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 4. Faktor pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Dalam buku *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* karangan Wiwi Alawiyah Wahid, faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menurutnya ada lima faktor:

##### 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Namun, jika tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

## 2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat terhadap proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi fikiran maupun hati. Namun bila banyak sesuatu yang dipikirkan dan dirisaukan, proses menghafalpun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyaklah berdzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada psikiater.

## 3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

## 4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi akan lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

### 5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.<sup>35</sup>

b. Selain itu dalam buku *Kiat Mengatasi Kendala Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an* karangan Haya Ar-Rasyid dan diantara hal-hal yang dapat membantu menghafal Al-Qur'an secara khusus adalah:

- 1) Membatasi jumlah ayat yang akan dihafal setiap harinya dan tidak melewati jumlah tersebut kecuali setelah benar-benar hafal.
- 2) Selama masa menghafal, tetap menggunakan satu jenis mushaf saja
- 3) Tidak melewati satu surat hingga benar-benar dapat menyambung antara pangkal dan ujungnya.
- 4) Selalu melakukan *tasmi'* (memperdengarkan bacaan kepada diri sendiri atau orang lain) terhadap ayat atau surat yang sudah dihafal
- 5) Memfokuskan pada surat-surat dan ayat-ayat yang memiliki kemiripan-kemiripan.<sup>36</sup>

c. Selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, Menurut Ahsin W. al-Hafizh yaitu:

---

<sup>35</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), h. 139-142.

<sup>36</sup> Haya Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004), h. 83

### 1) Usia yang Ideal

Tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafalnya.<sup>37</sup>

### 2) Manajemen waktu

Penghafal Al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada, karena penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Secara umum, waktu yang dilalui manusia terbagi menjadi siang dan malam. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar sehingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) Waktu di antara maghrib dan isya'

### 3) Tempat untuk menghafal

Adapun tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memenuhi criteria sebagai berikut:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis

---

<sup>37</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*, ..., h. 56.

- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Cukup penerangan
- e) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- f) Tidak memungkinkan timbulnya gangguangangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.<sup>38</sup>

#### 5. Kemampuan yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Guru dalam Menjalankan Profesinya

Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru, Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Dalam kompetensi pedagogik

---

<sup>38</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*, ..., h. 60.

guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik.<sup>39</sup>

#### **D. Problematika Aplikasi Metode *Kauny Quantum Memory***

##### 1. Kendala dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an terkadang seorang penghafal mengalami beberapa kendala yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatannya. Kendala yang akan terjadi dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

###### a. Tidak Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relative lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan.

###### b. Tidak Sungguh-Sungguh

Apabila ingin menjadi *hafizh* harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, berarti niat menghafal hanya setengah hati. Oleh karena itu, harus berusaha menghadirkan *mood* atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang dan malam.

---

<sup>39</sup> Dyah Novita Purwandari, Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

c. Tidak Banyak Berdo'a

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus harus yakin bahwa Allah SWT. akan selalu mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti dengan yang lebih baik dari permintaan semula.

d. Tidak Beriman dan Bertaqwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertaqwa kepada Allah melalui media salat, melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal kalamullah ini akan selalu menghadangnya. Hatinya akan gelap dan keruh, serta hanya memikirkan duniawi tanpa memikirkan hubungan interaksi dengan Allah.

e. Berganti-ganti *Mushaf* Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan mentaqirir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.

f. Muncul dalam Diri Penghafal Tidak Merasakan Kenikmatan

Ketika membaca dan menghafal, malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya melemah, menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain.

g. Timbul dari Luar Diri Penghafal

Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat satu dengan yang lainnya sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu, tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal, tidak ada pembimbing atau guru ketika menghafal.<sup>40</sup>

Adapun dalam redaksi yang lain, kendala-kendala yang menyebabkan kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Ayat-Ayat yang Sudah dihafal Lupa Lagi

Seseorang yang sedang dalam proses menghafal, terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal. Hal tersebut dikarenakan karena kurangnya mengulang hafalan (*takrir*) terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafalkan, sehingga penghafal mengalami kelupaan ataupun kesulitan untuk mereproduksinya (mengingat).<sup>41</sup>

b. Banyaknya Ayat-Ayat yang Serupa

Bila ditinjau dari aspek makna, *lafazh* dan susunan atau struktur bahasanya, banyak terdapat keserupaan atau kemiripan dalam Al-Qur'an antara ayat-ayat yang satu dengan ayat-ayat yang lainnya. Misalnya: Firman Allah dalam QS. Al-Mu'minun/23:83 dengan QS. An-Naml/27:68

QS. Al-Mu'minun: 83

لَقَدْ وَعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

<sup>40</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat, ...*, h. 113-124

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 158.

QS. An-Naml: 68

لَقَدْ وَعَدْنَا هَذَا نَحْنُ وَءَابَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ

c. Gangguan kejiwaan

Gangguan-gangguan kejiwaan yang dimaksudkan bukanlah sakit jiwa atau gila, namun dalam menghafal Al-Qur'an gangguan kejiwaan berasal dari aspek psikologis diri sendiri. Gangguan-gangguan kejiwaan yang di maksud tersebut seperti gelisah, ketegangan batin, merasa pesimis, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, takut, mempunyai pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.<sup>42</sup>

d. Gangguan Lingkungan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan lingkungan yang kondusif. Karena keadaan lingkungan yang kondusif ataupun nyaman akan berdampak pada konsentrasi seseorang ketika melaksanakan proses hafalan. Sebaliknya lingkungan yang tidak kondusif ataupun tidak nyaman akan menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk menciptakan konsentrasi ketika hafalan.<sup>43</sup>

e. Tidak Menguasai Tajwid

Salah satu kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus serta tidak menguasai ilmu tajwid. Karena untuk menguasai atau menghafalkan Al-Qur'an dengan benar, maka seseorang harus memahami ilmu tajwid. Seseorang ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak menguasai ilmu tajwid, maka kesulitan akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama.

<sup>42</sup> Sa'dulloh, *9 Cara*, ..., h. 68.

<sup>43</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*, ..., h. 41.

f. Berganti-ganti Jenis *Muṣḥaf* Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan jenis mushaf Al-Qur'an akan menyulitkan seseorang dalam proses menghafal dan mentakrir hafalannya, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap muṣḥaf Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat, akibatnya dapat menimbulkan keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.<sup>44</sup>

2. Kendala dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *kauny quantum memory*

Setiap penerapan metode tidak selalu berjalan lancar dan pastinya memiliki kendala-kendala. Hal ini seperti yang dikatakan oleh beberapa pengajar yang menerapkan metode kauny quantum memory, Ada dua faktor yaitu:

- a. Kendala terhadap guru yang mengajar yaitu harus lebih mampu menguasai metode Kauny Quantum Memory tersebut sebelum mengajarkan ke anak-anak dan dituntut untuk memiliki hafalan yang lebih banyak.
- b. Kendala lain yang dihadapi guru yaitu adalah sikap kritis murid yang benar-benar ingin mengetahui tentang apa-apa saja yang diberikan. Seperti, gurunya juga harus tahu apa maksud dari ayat tersebut karena biasanya begitu kita memberikan hafalan ayat setelah selesai satu ayat anak-anak akan bertanya maksudnya apa ustadzah apalagi kalau itu

---

<sup>44</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat*, ..., h. 121-122.

terkait kejadian-kejadian yang pernah terjadi biasanya anak-anak butuh penjelasan lebih dan gurunya harus tahu.

- c. Kendala yang dihadapi murid lebih kepada kemampuan masing-masing anak karena biasanya anak lebih hafal kepada gerakan daripada hafalannya.
- d. Kendala lain terhadap murid yaitu kemampuan dalam menerima hafalan masing-masing murid yang berbeda-beda
- e. Penerapan metode *kauny quantum memory* yaitu tidak sepenuhnya yang dapat menggunakan metode ini untuk menghafal dan ada gerakannya, yang ada hanya juz 30, 29, 28 sehingga anak-anak yang lebih banyak hafalannya dari ini atau sudah melewati juz 30, 29, 28 itu belum bisa menggunakan metode *kauny quantum memory* tersebut jadi diutamakan untuk menghafal juz 30 saja sehingga harus menggunakan metode lain.<sup>45</sup>

Dalam redaksi lain menyebutkan kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode *kauny quantum memory*

- a. Belum mempunyai ruangan khusus tahfiz sehingga masih cenderung terganggu pada lingkungan sekitar, dan apabila sudah asik dengan bermain pada teman disampingnya maka akan menciptakan suasana

---

<sup>45</sup> Irayati Ramli, *Implementasi Metode Kauny Quantum Memory (Kqm) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Murid Sdit Ash Shaff Kabupaten Takalar*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2022), h. 32-34

yang kurang kondusif, sehingga guru harus mengembalikan perhatian anak agar kembali kondusif dan tenang.

- b. Masalah dalam penghafalan atau storan anak yaitu terletak pada cara ia menyampaikan masih berbau daerahnya atau masih berlogat bahasa daerahnya sehingga perlu untuk di ulang lagi karena kurang pas dalam sisi bacaannya. Dan jika anak cepat menyampaikannya atau cara bicaranya yang cepat maka akan di peringatkan lagi supaya mengulangnya lagi dari awal dan dibicarakan sesuai dengan panjang pendeknya, tajwidnya, makhrojnya
- c. Siswa yaitu masih suka bermain, mengobrol dengan teman satu kepada teman yang lain, sehingga terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.
- d. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda ada yang cepat tanggap dan adapula yang lambat tanggap.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sastra Wirawati, *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu*, (Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Tadrisi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 67-69

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. *Logos* berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.

Penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, sebagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan, yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna

---

<sup>1</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 1-2

memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Pendekatan kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) ditonjolkan dalam pendekatan kualitatif yaitu landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif juga merupakan suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Menurut Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan dekriptif. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang

---

<sup>2</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 156

<sup>3</sup> Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52

dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah. Penelitian lapangan (*field reasearch*) juga dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.<sup>4</sup>

Penelitian berjenis *field research* juga merupakan penelitian yang berusaha untuk melihat fakta-fakta yang ada secara nyata dan langsung. Penelitian jenis ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru Penelitian kualitatif* adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>5</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>6</sup> Penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu

---

<sup>4</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 140

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47

metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada baik pada saat ini maupun pada waktu lampau.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pembelajaran agama Islam yang berupa komponen aktif dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Metode ini layak untuk di analisis karena mempertimbangkan kualitas, kreatifitas, dan motivasi bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an yang sangat bagus yaitu menghafal sambil tersenyum. Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menyajikan data deskriptif dengan lengkap dan sistematis yang dikumpulkan hasil wawancara ataupun data- data yang tertulis.

### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sangat perlu sekali kehadiran peneliti, karena kunci dari penelitian kualitatif terdapat pada peneliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian deskriptif, dimana penelitian ini menceritakan hal-hal yang benar-benar terjadi di lapangan. Oleh karena itu peran seorang peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan sekali untuk melihat secara langsung suatu fenomena atau kejadian di lapangan.

Tolak ukur atau yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga seorang peneliti harus menguasai materi yang akan diteliti dan siap untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penguasaan materi dan wawasan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan

---

<sup>7</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

karena dalam penelitian ini seorang penelitalah yang menilai kemampuan diri sendiri siap atau tidaknya dalam penelitian ini.

Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah peranan manusia sebagai instrumen penelitian, dimana instrumen yang dimaksud di sini adalah manusia, salah satunya adalah peneliti sendiri. Jadi seorang peneliti dalam penelitian kualitatif tidak terlepas atau tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, bahkan peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario. Oleh karena itu kehati-hatian dan kesungguhan dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sangat dibutuhkan. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pengamatan berperan serta dan pengamatan berperanserta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang mempunyai interaksi sosial dengan memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>8</sup>
2. Manusia Sebagai Instrumen Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>9</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleongi, *Metodolog Penelitian*, ..., h. 164

<sup>9</sup> Lexy J. Moleongi, *Metodolog Penelitian*, ..., h. 168

dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti juga harus terlibat langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di SDIT Hafizul Ilmi, Aceh Besar, Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mekanisme menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* untuk mendapat data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena ingin mengetahui metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

### **D. Subjek Penelitian**

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>10</sup>

Sedangkan sampel menurut Djarwanto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.<sup>11</sup> Peneliti memilih sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Yang dimaksud dengan *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang

---

<sup>10</sup> Tarjo, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.45

<sup>11</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 44

kurang dari 100.<sup>12</sup> Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 guru *tahfidz* dan 1 kepala sekolah yang menerapkan metode *kauny quantum memory*.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi informan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng. Dari dsini peneliti dapat mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* serta dapat mengetahui sumber untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi
2. Guru yang mengajar *tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng yaitu sebanyak 4 ( 3 guru dan 1 kepala sekolah). Dari sini peneliti mengetahui proses pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan sumber data primer.<sup>13</sup>

Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), h. 69

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 231

## 1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan penulis.<sup>14</sup> Sedangkan obyek observasi menurut Spradley yaitu pertama, tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Kedua, pelaku yang sedang memainkan peran tertentu. Ketiga, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi social yang sedang berlangsung.<sup>15</sup>

Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>16</sup>

Observasi sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekam suara dan rekam

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (terj. Nasution), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 226

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (terj. Spradley), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 229

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), h. 220

gambar.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dengan menggunakan jenis observasi non partisipatif yaitu peneliti berada di tempat sekitar subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur baik semi terstruktur dan aktifitas-aktifitas dalam lokasi penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengamati bagaimana langkah-langkah metode *kauny quantum memory* dalam penerapan menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi. Kemudian mengamati kendala apa saja yang terjadi selama penerapan metode *kauny quantum memory*.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup> Dokumentasi merupakan instrument yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto ketika berlangsungnya penerapan metode pembelajaran tersebut.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara

---

<sup>17</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81

<sup>18</sup> Pinton Setya Mustafa, ddk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 67

pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Ada beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*)

Wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori *in-dept* interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian,...*, h. 252

Dalam redaksi lain, ada beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terpimpin, wawancara tak terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.

a. Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaannya terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Wawancara Tak Terpimpin

Wawancara tak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah atau dilakukan secara sambil lalu atau spontan.

c. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggabungkan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin. Artinya walaupun wawancara dilakukan secara bebas, namun masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara tidak kaku, tetapi luwes dan fleksibel, sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang diinginkan peneliti.<sup>21</sup>

Dengan demikian, teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terpimpin yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaannya terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara berhadapan atau *face to face*

---

<sup>21</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi*, ..., h. 68-69

dengan narasumber. Selanjutnya dalam melakukan wawancara hal terpenting adalah peneliti harus mencatat atau merekam informasi dari narasumber.

Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi dengan narasumber misalnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan beberapa informasi tentang bagaimana proses metode *kauny quantum memory* diterapkan di SDIT Hafizul Ilmi tersebut.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.

##### **1. Instrumen Wawancara**

Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (*informan*), peneliti sebagai instrumen utama memerlukan instrument bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Panduan atau rekaman wawancara mendalam. Panduan tersebut suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat dilengkapi dengan pertanyaan-

---

<sup>22</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 134-135.

pertanyaan yang akan diajukan mengenai informasi dari informan.

Dalam hal ini peneliti mengajukan naskah wawancara kepada narasumber di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar.

- b. Alat rekaman, peneliti dapat menggunakan telepon seluler atau handphone sebagai alat untuk mengambil gambar narasumber pada saat wawancara

## 2. Instrumen Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

## 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen. Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa foto-foto

kegiatan, tulisan, gambar dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.<sup>23</sup>

Peneliti sebagai instrumen utama yang dimana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti berperan aktif dalam pengambilan data dan pengamat lokasi penelitian. Adapun instrumen wawancara yang peneliti gunakan adalah sebagai lampiran yang telah disebutkan

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>24</sup>

Aktivitas dalam analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>23</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia E, *Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2019), h. 10-11

<sup>24</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), h. 101-102

berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jelas. Adapun aktivitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverivikasikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi telah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta dapat mudah mencarinya jika diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini dan lainnya dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>25</sup>

Penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilih data-data yang penting dari banyaknya data yang diperoleh dari tempat penelitian. Dan kemudian membuang data-data yang tidak diperlukan untuk dipaparkan dalam penelitian ini, sehingga data-data yang diperoleh menjadi lebih tepat.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami data tersebut. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Data yang lebih baik adalah jalan masuk utama untuk analisis data kualitatif yang valid. Penelitian ini peneliti juga menyajikan dalam bentuk uraian

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, h. 246-247

singkat. Data yang tersusun secara benar dalam penyajian data memungkinkan penus untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.<sup>26</sup>

### 3. Kesimpulan ( *Verivication* )

Penarikan kesimpulan dan verivikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan begitu kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah namun mungkin saja tidak, karena sebuah masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>27</sup>

Jika kesimpulan tidak memadai maka perlu dilakukan penelitian ulang, yaitu dengan mencari beberapa data lagi di lapangan. Dengan begitu, analisis data merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis pengumpulan data yang merupakan suatu proses siklus sampai aktifitas selesai.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., h. 249

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., h. 252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng merupakan sekolah yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian yang terletak di desa Blang Krueng, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh. Adapun sekolah ini didirikan pada akhir tahun 2016 dan diresmikan pada awal tahun 2017. Masa pendidikan sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SDIT Hafizul Ilmi
NPSN	: 69933048
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Gampong Blang Krueng
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 23373
Kelurahan	: Blang Krueng
Kecamatan	: Baitussalam
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh

Negara : Indonesia

Letak Geografis : Lintang 5,601462. Bujur 95,387929

## 2. Visi SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Inspiratif Berbasis Al-Qur’an dan As-Sunnah”

## 3. Misi SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar

- Mengajarkan metode membaca Al-Qur’an dengan standar tahsin dan tartil dan membimbing peserta didik untuk dapat menghafal Al-Qur’an minimal 3 juz dan hadits shahih Bukhari Muslim minimal 20 hadits.
- Membina karakter peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai Islam secara bertahap menuju terbentuknya generasi emas Islam yang cerdas dan berakhlak mulia.
- Memperkuat pembelajaran agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar ajaran Islam melalui kegiatan shalat dhuha, dhuhur berjama’ah, berinfak serta membiasakan pola hidup bersih, jujur, amanah dan disiplin.
- Membangun daya pikir kritis melalui pembelajaran saintifik.

## 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yaitu salah satu sumber daya pendidikan yang sangat penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan dengan adanya prasarana yang lengkap masaa proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efesien.

Adapun sarana prasarana yang tersedia di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang krueng Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

i. Sarana Sekolah

**Tabel 4.1: Data Sarana Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi 2023**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Lemari	1	Tidak Baik
2.	Jam Dinding	1	Tidak Baik
3.	Perlengkapan Ibadah	1	Tidak Baik
4.	Sound System	2	1 Baik, 1 Tidak Baik
5.	Kipas Angin	8	6 Baik, 2 Tidak Baik
6.	Lemari Rak Buku	1	Tidak Baik
7.	Meja Siswa	129	Baik
8.	Kursi Siswa	153	Baik
9.	Meja Guru	6	Baik
10.	Kursi Guru	6	Baik
11.	Papan Tulis	6	5 Baik, 1 Tidak Baik
12.	Tempat Sampah	6	5 Baik, 1 Tidak Baik
13.	Tempat Cuci Tangan	6	4 Baik, 2 Tidak Baik
14.	Soket Listrik	1	Baik
15.	Alat Peraga	1	Baik

ii. Prasarana Sekolah

**Tabel 4.2: Data Prasarana Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi 2023**

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Halaman Sekolah	1	Baik
2.	Kamar Mandi Siswa	4	3 Baik, 1 Kurang Baik
3.	Kamar Mandi Bersama	2	Baik
4.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
5.	Mushalla	1	Baik
6.	Pustaka	1	Kurang Baik
7.	Ruangan Belajar 1-6		4 Baik, 2 Kurang Baik
8.	Ruang Guru	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11.	Ruang TU	1	Kurang Baik
12.	Tempat Wudhu	1	Baik
13.	UKS	1	Baik

*Sumber Data: Tata Usaha di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Sumber Data: Tata Usaha di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar, 24 Juli 2023

## 5. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan, seorang guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan guru dan tenaga pengajar di SDIT Hafizul Ilmi terdiri dari beberapa tingkat pendidikan, untuk lebih jelas dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3: Data Ustaz/Ustazah Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi 2023**

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir/ Jurusan
1.	Artati	P	Kepala Sekolah	S1/ Bahasa Arab
2.	Aswar	L	Tenaga Administrasi Sekolah	S1/ PAI
3.	Fajar Meutia	P	Guru Mapel	S1/PAI
4.	Hendra Mulya	L	Guru Mapel	S1/ PGMI
5.	Irwati	P	Guru Mapel	S1/ Bahasa Inggris
6.	Irhamna	P	Guru Mapel	S1/PGSD
7.	Irma Nisa	P	Guru Mapel	S1/PGSD
8.	Miftahul Faiza	P	Guru Mapel	S1/PGSD
9.	Miskul Makhtum	L	Guru Mapel	S1/PAI
10.	Mulyana Anggrena	P	Guru Mapel	S1/PGMI
11.	Wildan Firdaus	L	Waka Tahfidz dan Guru Mapel	S1/Bahasa Arab
12.	Yusri	L	Guru Mapel	S1/Pendidikan Jasmani
13.	Zikrina	P	Guru Mapel	S1/PGMI
14.	Siti Maisarah	P	Guru Mapel	S2/IPA
15.	Hayaton Badri	L	Office Boy	SMA

*Sumber Data: Tata Usaha di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar<sup>2</sup>*

<sup>2</sup> Sumber Data: Tata Usaha di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar, 24 Juli 2023

## 6. Keadaan Siswa

Siswa siswi adalah peserta didik yang ditempatkan disuatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk mendapatkan bimbingan pembelajaran dari tenaga pendidik yaitu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dari siswa tersebut. Adapun jumlah siswa siswi di SDIT Hafizul Ilmi yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4: Data Siswa Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi 2023**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	15	10	25
2.	II	12	13	25
3.	III	13	12	25
4.	IV	11	14	25
5.	V	10	15	25
6.	VI	12	13	25
Jumlah Total				150

Sumber Data: Tata Usaha di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar<sup>3</sup>

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar

Metode *kauny quantum memory* ini mulai dilaksanakan pada awal tahun 2017 dan masih aktif hingga saat ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Artati selaku Kepala Sekolah SDIT Hafizul Ilmi: “Iya metode ini diterapkan di awal tahun 2017 sampai saat ini, dan sebelum menggunakan metode *kauny* ini kita hanya menggunakan metode *talaqqi* saja.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dokumentasi Bidang Tata usaha SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng, Tanggal 20 Juli 2023

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ummi Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

Metode kauny ini tidak digabungkan dengan metode menghafal Al-Qur'an yang lain karena waktu pelaksanaan pembelajaran yang singkat yaitu sampai setengah hari saja.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Mita selaku guru tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi: "Untuk digabungkan dengan metode lain belum bisa karena waktu disini cuman setengah hari dan itu waktu yang singkat belum lagi mengatur anak-anak."<sup>6</sup>

Dalam menerapkan metode *kauny quantum memory* guru harus mampu menguasai hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang disyaratkan yaitu minimal menghafal Al-Qur'an juz 30 dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid serta *makharijul* huruf.

Sebagaimana yang disampaikan ustaz Wildan dalam wawancara tentang bagaimana kriteria calon guru *tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng: "Kriterianya bisa membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang bagus dan minimal hafal juz 30."<sup>7</sup>

Pada tahap seleksi awal merupakan tahap pertama yang harus dilewati anak-anak sebelum diterima di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar. Pada tahap pertama anak-anak harus mengikuti beberapa tes yang diselenggarakan. Dalam persiapan menghafal, santri yang sudah diterima dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustaz Wildan Firdaus, Waka *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 20 Juli 2023

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustazah Mita yang mengajar tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi:

Ada tes ngaji ketika anak-anak sudah iqra' biasanya bacaanya bagus itu diterima dibarengi juga dengan tes akademik. Kemudian setiap bulan juga di tes dipapan tulis “ini bacanya apa nak” kita tanya satu-satu kalo bagus kita lanjutkan kalo belum kita stop dulu.<sup>8</sup>

Kemudian menurut ustazah Fajar juga menyampaikan hal yang sama mengenai ada di dilaksanakan tes di awal penerimaan murid baru: “Ada di tes semester awal agar mengetahui sejauh mana mengenal huruf dll, kemudian setiap dua bulan sekali juga ada agar bisa melihat perkembangan kemampuan.”<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak juga memiliki kriteria tertentu untuk dapat mengikuti proses menghafal dengan metode ini yaitu harus sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, memiliki suara yang besar, dan percaya diri ketika membuat gerakan. Namun di SDIT Hafizul Ilmi ada sedikit perbedaan dengan teori yang mana disini tidak mengharuskan anak-anak sudah lancar bacaan Al-Qur'an melainkan bisa mengikuti bacaan Al-Qur'an walaupun anak-anak tersebut masih Iqra'.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang di sampaikan oleh beberapa ustazah yang mengajar tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi.

Pertama suaranya harus kuat, sehingga kalo suara anak-anak kecil itu tidak semangat. Karena powernya kuat. Kemudian harus PD berani mengucap, membuat gerakan, Kemudian anak-anak yang sudah bisa membaca Al-

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>10</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

Qur'an namun ketika anak-anak yang iqra mau mengikuti itu juga bisa ya.<sup>11</sup>

Ga ada, asal dia fokus nyimak kan ga panjang juga sehari dua ayat. Kebanyakan yang iqra itu bisa juga karena mereka hanya mendengar karena mereka menggunakan audio.<sup>12</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwa metode *kauny quantum memory* benar-benar menghafal semudah tersenyum. Bahkan jika tanpa senyum metode ini justru tidak bekerja maksimal, yang sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini adalah perasaan senang, bergairah, dan berprasangka baik atau berfikir positif terhadap metode ini.<sup>13</sup>

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, penggunaan metode *kauny quantum memory* merupakan upaya yang dilakukan untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Sama halnya dengan SDIT Hafizul Ilmi guru-guru juga menerapkan metode dalam menghafal salah satunya metode *kauny quantum memory*. Metode ini adalah metode menghafal dengan gerakan dimana gerakan ini adalah simbol dari arti yang sudah dihafalkan. Gerakan tersebut juga dilakukan dengan menyenangkan sehingga menghafal seperti bermain. Maksud penggunaan metode ini agar murid lebih mudah dalam mengingat hafalan mereka dan tidak menganggap menghafal itu sulit. Selain itu diharapkan agar murid lebih menyukai pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan bisa memahami makna dari surat

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>13</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

yang dihafalkan. Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah SDIT Hafizul Ilmi adalah sebagai berikut:

Karena menghafal dengan metode kauny ini anak-anak bisa paham setiap arti perkata yang dihafal. Anak-anak yang tadinya tidak suka menghafal Al-Qur'an dengan adanya *gesture* tubuh dan gerakan tangan pada metode ini menjadikan anak terpacu untuk menghafal. Alhamdulillah dengan adanya metode kauny ini hampir semua anak-anak semangat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Untuk tahap awal pastinya ada perencanaan pembelajaran yang disusun agar dapat memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *kauny quantum memory* ini.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh beberapa ustazah di SDIT Hafizul Ilmi: “Sudah menyiapkan RPP dan diingatkan setiap sebelum masuk di grup.”<sup>15</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh ustazah Fajar: “Iya sudah RPP kami barang satu ayat atau dua ayat.”<sup>16</sup>

Sebagaimana penulis telah melakukan observasi, maka rancangan pembelajaran tersebut dalam bentuk persiapan disaat memulai proses pembelajaran yaitu satu atau dua ayat saja sebagai pengingat bagi guru *tahfidz* tersebut.<sup>17</sup>

Dalam menerapkan metode *kauny quantum memory*, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ummi Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>17</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

### 1) *Baby Reading*

Teknik semacam ini sangat membantu bagi orang yang belum mengenal huruf Arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa ustazah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng dalam wawancara bersama penulis tentang bagaimana proses *baby reading* yang di terapkan oleh ustaz/ustazah :

Proses *baby reading* itu *talaqqi* ustazah praktek anak-anak ikut kemudian ustazah-ustazah nya itu menanyakan kembali, kemudian untuk hafalan ya itulah ujian ujian harian baik secara lisan maupun tulisan ada juga dihari kitabah itu kita tanya tulis dipapan misalnya surah An-Nas artikan di bawah ini misalnya an-nas artinya apa ayat satu nya qul... artinya apa. Untuk kauny kemudian ada *tasmi* ' ada dua kali yaitu dengar in ustazah nya simak kemudian untuk tilawah juga *tasmi* ' juga jadi dengar in bacaannya bagus atau tidak.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut ustazah Fajar: "*Baby reading* ini *talaqqi* ini yang diliat bacaanya begitu juga pengenalan tajwid nya."<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa ada kesesuaian antara teori yang penulis jelaskan sebelumnya, maka hasil observasi di lapangan adalah guru menerapkan *baby reading* dengan cara menampilkan gerakan-gerakan dari setiap arti perkata dan *melafadzkan* kemudian anak-anak mengikutinya.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>20</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

## 2) *Mind Mapping*

Langkah selanjutnya adalah *mind mapping*, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam wawancara bersama penulis tentang bagaimana proses penerapan *mind mapping* yang dilakukan di SDIT Hafizul Ilmi:

Iya, *mind mapping* disini itu mengaitkan dengan beberapa ya baik itu visualisasi itu berupa gambar, kemudian juga membuat alur cerita kayak dibuku ya dibuat dalam bentuk gambar tu di bisa dibuat sendiri bebas. Sehingga di *mind mapping* ini langkah-langkah nya ya konsep yang dibuat secara bebas mau dibawa kemana alurnya sudah terkonsep.<sup>21</sup>

Iya, karna kalo kauny saja itu sebenarnya hanya membutuh kan suara yang jelas, keras, dan lantang dan juga semangat. Sedangkan kauny quantum memory ini ruang lingkup nya luas jadi *mind mapping* ini salah satu konsep yang dibuat agar terstruktur dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan *mind mapping* disini ada kesamaan dengan teori yang telah penulis sampaikan sebelumnya yang mana dengan *mind mapping* ini guru dapat menentukan konsep atau alur secara bebas dan menarik sehingga proses menghafal juga lebih terkonsep dan terarah.

Sebagaimana hasil observasi yang telah penulis lakukan guru menerapkan konsep sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran murid dan juga membaca doa sebelum belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>23</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

### 3) *Anchoring*

Teknik *anchoring* adalah teknik memberikan stimulus kepada anak dengan pesan mental dengan sentuhan atau tindakan dan kata-kata untuk mengasosiasikan kejadian tertentu.

Pada tahapan *anchoring* itu stimulus respon yaa, ketika kita didepan itu harus PD jadi anak-anak memberikan repon yang baik . jadi di mushalla tu pake mic supaya suara besar sehingga terdengar kepada anak-anak. Tapi kalo kecil suara respon anak-anak kurang.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut ustazah Fajar: “Anak-anak kadang menerima stimulus itu dari sentuhan fisik dipegang dan dipanggil.”<sup>25</sup>

Sebagaimana wawancara di atas penulis melakukan obeservasi yang menunjukkan bahwa adanya stimulus yang diberikan guru terhadap murid dengan sentuhan fisik dan juga melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar, memberi nasehat, memberikan motivasi dan menampilkan media pembelajaran berupa video yang memotivasi murid agar semangat dalam menghafal Al-Qur’an sebelum proses pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>26</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

#### 4) Membuat Alur (Skenario)

Dalam tahapan ini membuat cerita yang menarik untuk mengikat memori, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari juga menyampaikan cerita yang ada di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa ustazah di SDIT Hafizul Ilmi:

Ada satu hari memang kita khusus cerita itu tentang misalnya yang menyangkut metode *kauny* contoh nya surat as-syam yang membahas tentang unta merah kemudian ada kaum tsamudnya jadi nabi saleh ada unta yang dititipkan kepada kaum tsamud itu, kemudian kaum tsamud itu ingar janji mereka memotong leher unta tersebut disitu bisa kita ceritakan jadi setelah melihat dan mengetahui cerita tersebut baru menghafal dengan metode *kauny*.<sup>27</sup>

Misalnya hari ini surah Al-Qari'ah itu hari kiamat ya itu sebelum mengajarkan kepada siswa itu dikasih tau dulu cerita tentang hari kiamat pada hari itu gunung-gunung bertebaran seperti laron itu kami berikan gambaran. Agar anak ini tidak hanya menghafal tapi ada kisah kisah juga didalam nya sehingga memudahkan mengingat dan menghafal setelah itu baru anak-anak mulai menghafal.<sup>28</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi penulis melihat adanya kesamaan teori dengan aplikasi langkah-langkahnya yaitu setelah menceritakan kisah-kisah di dalam Al-Qur'an anak-anak lebih mudah untuk mengingat dan menghafal ayat beserta artinya.

#### 5) Jembatan Kaitan Kata (Asosiasi Kata)

Mengaitkan antara bacaan hafalan Al-Qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsonan. Seperti yang kita ketahui bahwa di dalam Al-

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

Qur'an banyak kesamaan ayat dan arti sehingga juga bisa memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an apabila dikaitkan satu sama lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa ustaz/ustazah dalam wawancara yaitu bagaimana contoh kaitan kata pada metode *kauny quantum memory* yang diberikan kepada anak-anak agar memudahkan menghafal Al-Qur'an:

Ada memang surat surat yang mirip kata nya seperti an-nazi'at dan al-mutaffifin jadi ketika kita sampaikan ayat itu kita bilang ayat ini ada disurah itu yaa artinya ini yaa, ketika surah ini sudah di baca dan di hafalkan sebelumnya anak-anak lebih mudah ingat, pada surah al-bayyinah, jadi disitu ada al-laziinaa sama dengan surah al-ma'un kan ada al-laziina juga. Ketika kita sampaikan walau anak anak belum kita bilang artinya mereka sudah tau karena ada pada ayat sebelumnya. Kemudian kita tanya kenapa sudah bisa nak karena sudah ada di ayat-ayat sebelumnya. Anak-anak respon sendiri dia apabila ada yang sama.<sup>29</sup>

kaya *Illaa* kan banyak juga ya pada surah al-asr dan pada surah At-tin ada juga yang artinya kecuali, kemudian pada surah an-naba dan at-takatsur. Kaitan kata nya misal inna yang tidak panjang artinya sesungguhnya dengan innaaa yang panjang itu guru membandingkan karena beda arti dan memberi tahu anak.<sup>30</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa adanya kesamaan antara teori dengan aplikasi yang mana mengaitkan kata yang sama dan juga arti yang sama baik dari segi panjang atau pendek harakat bacaannya juga sangat diperhatikan oleh guru *tahfidz*nya.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>31</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

## 6) Visualisasi

Visualisasi digunakan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh indera (melihat, mendengar, melakukan gerakan) untuk menghafal setiap ayat. Maka visualisasi juga merupakan langkah yang sangat penting yang harus diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana wawancara dengan beberapa ustazah di SDIT Hafizul Ilmi: “Ya harus diaplikasikan karena visualisasi itu kan nampak ya jadi apa yang kita lakukan gerakan karena juga ada klasikal di depan kan jadi harus memang.”<sup>32</sup>

Sangat harus dilakukan visualisasi karena ada anak yang visual dia tidak bisa dan metode ini memang menggunakan gerakan jadi harus melihat jadi ketika kami buat gerakan *yub'atsu* (kupu-kupu) kami buat gerakan mereka tau dan menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum.<sup>33</sup>

Sebagaimana hasil observasi penulis menyimpulkan bahwa guru menerapkan visualisasi dengan menggunakan gerakan-gerakan untuk menyampaikan arti perkata, mengucapkan ayat dengan jelas dengan suara yang lantang, dan menulis di papan tulis.<sup>34</sup>

## 7) Berpikir Positif

Langkah yang terakhir yaitu memberikan sikap positif dengan berkata-kata positif. Karena untuk melalui proses menghafal harus dilakukan dengan perasaan yang senang, dan gembira.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>34</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

Sebagaimana yang di terapkan oleh ustaz/ustazah *tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi yang disampaikan dalam wawancara yaitu mengapa anak-anak harus berfikir positif saat menghafal Al-Qur'an:

Karena kesan nya menghafal Al-Qur'an itu sulit tapi dengan metode kauny ini anak-anak digiring satu-satu surah tanpa terasa anak-anak sudah mampu menghafal dan mengartikan secara main-main ya sehingga mereka harus berfikir positif menganggap dirinya mampu.<sup>35</sup>

Harus berpikir positif karena kalo mereka banyak pkian negatif atau diluar itu mereka kadang cokeh-cokeh tapi kalo dia berfikir positif jadi fokus kedepan melihat mendengar. Dan hati nya juga senang maka dia menghafal dengan tereyum tapi ada juga yang misalnya cape olahraga sebelumnya itu dia bad mood karena dia sudah lelah sebelumnya<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan adanya kesamaan dengan teori bahwa sebagian besar anak-anak menghafal dengan pikiran yang positif, senang ,dan semangat karena itu sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi ada sebagian kecil yang tidak befikir positif karena beberapa faktor seperti kelelahan, faktor keluarga, dan lainnya.<sup>37</sup>

2. Kendala dalam Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar serta Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasinya.

Dalam menerapkan metode ini tidak selalu berjalan lancar dan pastinya memiliki kendala-kendala seperti kendala terhadap guru yang mengajar yaitu

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru Tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>37</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

harus lebih mampu menguasai metode *kauny quantum memory* tersebut sebelum mengajarkan ke anak-anak dan dituntut untuk memiliki hafalan yang lebih dari murid serta menguasai metode *kauny quantum memory*. Seperti yang disampaikan kepala sekolah SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng:

Kalau ustadzahnya ya. Ya mungkin butuh ini ya semangat ya semangat untuk menghafal dengan metode ini kadang-kadang agak berat sih pakai arti itu diikuti dengan cara tangan. Jadi butuh gurunya itu memang harus giat untuk belajar terus baru bisa mengajarkan anak-anak karena sebenarnya menghafal ini tanpa melihat *mushaf* kalau mengajarkan anak-anak itu anak-anak tuh nggak boleh melihat di Al-Qur'an sama seperti dengan Jibril ketika menurunkan wahyu kepada Rasulullah yaitu dengan *talaqqi* anak mengikuti dan itu ustad yang buat gerakan.<sup>38</sup>

Sebagaimana hasil observasi penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar guru belum terlalu menguasai materi sesuai dengan teori melainkan lebih menguasai dalam aplikasi secara langsung. Menggunakan metode *kauny quantum memory*, guru dituntut agar bisa menguasai hafalan dan gerakan serta teori aplikasinya karena kalau gurunya tidak dapat menguasainya maka proses menghafal Al-Qur'an dengan metode ini tidak dapat berjalan lancar.<sup>39</sup>

Oleh sebab itu, sekolah membuat program hafalan kepada guru setiap minggunya yaitu tahsin Qur'an dengan target hafalan setengah juz per semester untuk guru kelas dan satu juz untuk guru *tahfidz*. Kemudian juga ada program

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Umami Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

<sup>39</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

tilawah sebagai upaya agar guru bisa menguasai hafalan serta bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>40</sup>

Seperti yang di sampaikan oleh ummi Artati selaku kepala sekolah di SDIT Hafzul Ilmi desa Blang Krueng:

Ada program tahsin Qur'an, itu seminggu sekali. Kemudian program hafalan setiap guru punya target hafalan beda antara guru kelas dan guru tahfidz. Kalo guru kelas targetnya setengah juz per semester sedangkan guru tahfidz 1 juz. Kemudian untuk tilawah juga seperti itu one week one juz karena mereka belajar untuk istiqamah. Rata-rata pengajar disini ada yang hafal 2 juz dan 5 juz.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut ustaz Wildan Firdaus selaku waka *tahfidz* mengatakan bahwa setiap tahun ada di undang pemateri metode *kauny quantum memory* untuk menambah kompetensi guru dalam mengajar menggunakan metode *kauny quantum memory*.

Sebagaimana yang disampaikan ustaz Wildan dalam wawancara bersama penulis tentang program bagi ustaz/ustazah yang mengajar untuk meningkatkan kualitas para ustazah: "Setiap tahun ada mengundang pemateri kauny untuk menambah pengetahuan kompetensi guru."<sup>42</sup>

Kemudian kendala lain yang harus dihadapi oleh guru ketika anak-anak ribut di kelas, mengganggu teman, lari-lari dan lainnya. Sehingga suasana di kelas menjadi kacau dan anak-anak menjadi tidak fokus untuk menghafal. Seperti yang dijelaskan ustazah Mita selaku guru tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi:

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>41</sup> Wawancara dengan Umami Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustaz Wildan Firdaus, Waka Tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 20 Juli 2023

Ada yang cokeh, ribut, lari-lari, sebentar-bentar ke kamar mandi ada yang pergi jajan makanya harus dikontrol makanya ustazah didepan harus PD kalo ustazah nya ga semangat tu anak-anak kacau, ribot, interaksi ke samping jadi ga fokus.<sup>43</sup>

Sebagaimana hasil observasi penulis melihat adanya kendala dari anak-anak yang ribut di kelas, mengganggu teman sehingga suasana kelas terkadang menjadi tidak kondusif dan menjadikan anak-anak tidak dapat fokus untuk menghafal. Adapun penanganan yang dilakukan guru adalah dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hafalan, kemudian memberikan peringatan, dan terakhir memberikan hukuman kecil agar mereka bisa bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.<sup>44</sup>

Seperti yang disampaikan ustazah Mita dalam wawancara tentang bagaimana penanganan yang dilakukan ustazah dalam menghadapi keributan di kelas:

Kalo lagi berjalan proses menghafal penangan nya ya kita tanya kepada anak-anak yang membuat ulang sehingga mereka terbebani dengan pertanyaan tapi kita peringatkan dulu sekali dua kali jangan ribut kalo ga ustazah tanya tapi kalo masih ribut juga kita kasih hukuman bar dia bertanggung jawab misalnya kutip sampah lidi biar bertanggung jawab atas perbuatannya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>44</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

Adapun kendala lain yang dihadapi oleh guru adalah ketika anak-anak yang malas-malasan saat *muraja'ah* dan menyetor hafalan.<sup>46</sup>

Seperti yang disampaikan ustazah Fajar selaku guru tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi:

Saat penyeteran hafal ada anak yang mager hafal megajak kawan agar tidak menghafal itu guru juga memantau kalo seperti itu diberi peringatan kalo ga sampe hafalnya ga boleh keluar. Jadi demi jajan mereka bisa walau tidak sampe lama ayat tapi mereka setor.<sup>47</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustazah Fajar maka upaya yang dilakukan adalah dngan cara memberikan teguran serta memberikan sanksi ringan tidak di izinkan keluar untuk jajan sehingga anak-anak kembali fokus untuk menghafal. Begitu juga yang di sampaikan oleh kepala sekolah bahwa kendala yang sangat dominan salah satunya adalah ketika proses *muraja'ah* berlangsung anak-anak banyak yang sudah lupa karena tidak sering mengulang hafalan dirumah.<sup>48</sup>

Kalau guru ketika *murajaah* ya ketika mengulang kembali ayat-ayat Yang sudah dihafal anak-anak mungkin itu sedikit terkendala karena ketika anak sudah masuk ke surat yang baru Nah ini tidak diulang di rumah maka itu akan lupa mungkin di manapun seperti itu kalau tahfidz ya kuncinya itu *muraja'ah* anak-anak banyak sebagian yang tidak pernah mengulang di rumah jadinya susah untuk mengingat hafalan nya.<sup>49</sup>

Sebagaimana hasil observasi penulis melihat bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai guru jmengulang kembali hafalan sebelumnya sehingga

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru Tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>48</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>49</sup> Wawancara dengan Umami Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

anak-anak tidak mudah lupa dengan hafalannya. Selanjutnya kendala yang disampaikan oleh waka *tahfidz* bahwa anak-anak juga cenderung tidak berani sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih kepada anak-anak agar dapat menerima lingkungan baru dan menganggap guru sebagai orang tuanya di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.<sup>50</sup>

Kesulitan nya ya setiap kepala berbeda-beda ya, pendekatan dengan anak-anak sulit bahkan ada orang tua yang harus menunggu disekolah dan itu sampai 2 bulan mungkin pengaruh dari rumah ya jadi anak-anak tu ga berani.<sup>51</sup>

Kemudian kendala juga muncul dari anak-anak yang berkebutuhan khusus yang juga menghafal dengan metode ini, mereka lebih sulit untuk mengenali dirinya sendiri dan menganggap dirinya masih di kelas satu, kemudian pengucapan yang tidak jelas, dan tidak tercapinya target seperti anak pada umumnya.<sup>52</sup>

Seperti yang disampaikan ustaz/ustazah dalam wawancara dengan penulis yaitu apakah ada kesulitan tertentu saat melakukan proses menghafal Al-Qur'an bersama anak-anak berkebutuhan khusus:

Anak ABK mereka padahal ada yang sudah surah Al-qadr masih menganggap surah Al-Falaq itu bukan nya di tahfiz aja dikelas juga padahal mereka ada yang sudah kelas lima tapi masih menggap dirinya kelas satu tapi ya guru harus mengayomi.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustaz Wildan Firdaus, Waka Tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 20 Juli 2023

<sup>52</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru Tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

Kalo yang ABK tu ada kemaren Rahmat ya dan Geisya mereka tidak bisa berjalan tapi mereka responnya antusias ada juga Rajul itu susah pengucapannya jadi harus dekat dengan dia harus kita ngomong depan mulutnya jadi memang harus lebih sabar.<sup>54</sup>

Apalagi disini juga ada anak-anak inklusi yaitu anak-anak ABK mereka sedikit terkendala dalam tercapai target tapi setidaknya dengan adanya metode ini mereka sudah termotivasi dan tergerak untuk mau menghafal. Terkadang mereka dari segi membaca menulis itu tidak mampu tapi dari segi menghafal dengan metode kauny ini mereka lebih. Walaupun memang tidak sama dengan anak-anak yang lain yang bukan ABK.<sup>55</sup>

Untuk anak ABK itu kesulitannya mungkin kita ga ngerti apa yang mereka ngomong karena bicara kurang jelas.<sup>56</sup>

Penanganan yang dapat dilakukan guru sebagai upaya mengatasi kendala tersebut adalah guru harus lebih sabar, lebih mengayomi, memberikan tugas-tugas untuk menyibukkan dirinya, dan memberikan les privat atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan hafalannya.<sup>57</sup>

Kemudian menurut ustazah Mita dan ustazah Fajar kendala lain yang dihadapi bersama anak ABK saat proses menghafal Al-Qur'an:

Kesulitan anak ABK, Kadang dari belakang dipeluk tiba-tiba kita kan kaget ya karena anak laki-laki tp mau gimana harus sabar bilanganya jangan peluk-peluk ya sehingga mengganggu yang lain karena kita mengurus dia terlebih dahulu padahal anak yang lain lagi setor atau lagi menghafal jadi

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>55</sup> Wawancara dengan Umami Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustaz Wildan Firdaus, Waka *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 20 Juli 2023

<sup>57</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

menggagu karena menanganinya dulu ya caranya dia kita suruh tulis dulu. Karena dia menggangu kita ingin mendapat perhatian lebih.<sup>58</sup>

Sulit sebenarnya, paling memberikan les privat agar bisa meningkatkan hafalannya.<sup>59</sup>

Selanjutnya kendala yang dihadapi guru juga ketika anak-anak yang kurang semangat karena beberapa faktor, baik dari faktor keluarga, karena kelelahan, dan juga anak-anak yang *broken home*. Upaya yang dapat dilakukan guru hanyalah memberikan semangat untuk anak-anak tersebut, menunjuk agar lebih fokus, dan memberikan pendekatan terlebih kepada anak yang *broken home*.<sup>60</sup>

Seperti yang disampaikan beberapa ustazah di sekolah SDIT Hafizul Ilmi:

Kurang semangat ini karena beberapa faktor ya mungkin kelelahan kemudian ada permasalahan dalam rumah tangga di rumah mamaknya pagi-pagi, *broken home*, tidak dikasih jajan jadi merasa terasingkan jadi lemas dan tidak semangat. Jadi kita guru harus melihat itu dan menunjuk dia agar semangat kembali.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut ustazah Fajar: “Anak-anak yang faktor keluarga ada ya *broken home*, yang seperti itu kami berikan pendekatan lebih dan tidak telalu dipaksakan.”<sup>62</sup>

Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh guru yaitu waktu yang singkat yang hanya berlangsung setengah hari saja selama proses pembelajaran di sekolah

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>60</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kaunty Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

sehingga waktu yang singkat tersebut menjadi salah satu kendala yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan setiap anak dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>63</sup>

Seperti yang disampaikan beberapa ustazah di SDIT hafizul Ilmi: “Kendalanya karena setengah hari saja disekolah sorenya mereka bermain besok ketika diulang sudah lupa jadi butuh waktu untuk mengulang kembali.”<sup>64</sup>

Kendalanya waktu ya singkat karena kalo sekolah tahfiz seharusnya sampai sore ya ini sampai azan zuhur sehingga kita harus mengatur waktu mepet. Kemudian anak-anak yang lambat sehingga kita harus ulang lagi ulang lagi jadi ketinggalan.<sup>65</sup>

Selain waktu, tempat atau ruangan yang terbatas juga menjadi suatu kendala karena anak-anak akan ribut dan suasana kelas yang tidak kondusif. Sebagaimana hasil observasi penulis melihat bahwa tempat untuk menghafal Al-Qur'an hanya dilakukan di mushalla sekolah saja.<sup>66</sup>

Seperti yang disampaikan oleh waka tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng: “Sifat anak-anak yang banyak main. Ada yang ganggu kawan. Mungkin karena tempat nya satu cuman di mushalla jadi ribut jadi solusi nya tergantung guru manage nya itu suruh hafalan sambil berdiri dll.”<sup>67</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menyediakan ekstrakurikuler dan les privat bagi anak-anak yang tertinggal dalam hafalan serta

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>66</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustaz Wildan Firdaus, Waka *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 20 Juli 2023

untuk mengimbangi anak-anak yang lain sehingga anak-anak yang menghafal Al-Qur'an bisa mencapai target.<sup>68</sup>

Seperti yang disampaikan oleh ustazah Mita sebagai guru tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng

Solusi nya interaksi online digrup atau kalo orang tuanya kesini langsung kita bicarakan. Terus kita kasih pilihan ekskul terus kalo tidak bisa kita kasih pilihan les privat kalo juga tidak bisa kita sudah berusaha semaksimal mungkin walaupun sudah kita kasih les privat.<sup>69</sup>

Selain memberikan ekstrakurikuler guru juga memberikan semangat dengan memotivasi anak-anak agar kembali semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Seperti yang disampaikan ustazah Fajar yang mengajar tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi: "Guru hanya bisa memberikan motivasi dan memanggil orang tua juga."<sup>70</sup>

Kendala selanjutnya itu dari orang tua yang tidak mau berkontribusi atau bekerja sama untuk keberhasilan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak dari orang tua murid yang tidak mau ikut campur persoalan anaknya dan hanya mengharapkan perkembangan hafalan kepada guru di sekolah sehingga tidak maksimal sesuai target. Orang tua sangat berperan untuk keberhasilan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an juga harus senantiasa melakukan *muraja'ah* agar selalu melekat hafalan. Untuk itu, guru sudah

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 24 Juli 2023

menyiapkan buku khusus kepada orang tua yang harus diparaf untuk melihat perkembangan hafalan anak. Namun, masih banyak dari orang tua yang kurang berkontribusi dalam hal tersebut.<sup>71</sup>

Seperti yang disampaikan beberapa ustaz/ustazah di SDIT Hafizul Ilmi berikut:

Kalo dibilang dari 100% ada 80 % untuk metode kauny anak-anak bisa ya. Tapi ada yang 20 % ini tertinggal karena memang daya ingat nya rendah mungkin faktor genetik, makanan dll sehingga membuat ingatan rendah. Padahal anak kadang kita kasih pr dirumah muraja'ah tapi karena orang tua sibuk tidak ada waktu untuk anak-anak.<sup>72</sup>

Kendala dominan itu komunikasi guru dengan wali murid yang kurang diperhatikan oleh orang tua padahal kami buat peraturan paraf kalo tidak paraf tidak lanjut hafalan. Padahal peran orang tua juga sangat penting untuk perkembangan hafalan tapi orang tua sibuk dan tidak peduli terhadap perkembangan hafalan anaknya.<sup>73</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh ummi Artati dan ustaz Wildan selaku kepala sekolah dan waka *tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi: “Kendala dari guru juga banyak anak-anak yang tidak kontribusi dari orang tua di rumah untuk muraja'ah sehingga harus menguang hafalan sama-sama dari awal kembali.”<sup>74</sup>

Kendala paling dominan itu sebagian orang tua melepas anaknya 100% jadi apa yang terjadi anak-anak disekolah orang tua tidak mau tau walaupun sudah kami kasih surat , atau secara online bahkan ketika ada rapat susah orang tuan datang dari 150 siswa hanya 30 orng tua yang datang. Tapi ada sebagian orang tua yang bisa diajak bicara itu bisa

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar 24 Juli 2023

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustazah Mita, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustazah Fajar, Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>74</sup> Wawancara dengan Umami Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

kerjasama dengan orang tua sehingga kita respect dengan orang tua seperti itu. Kemudian waktu disekolah hanya 6 jam selebihnya kan di rumah.<sup>75</sup>

Seperti yang telah disampaikan penulis sebelumnya bahwa metode *kauny quantum memory* ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan gerakan. Maka itu juga menjadi salah satu persoalan bagi orang tua yang tidak dapat menghafal Al-Qur'an dan menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan di sekolah sehingga susah untuk *muraja'ah* atau mengulang hafalan serta mengajarkan anaknya kembali di rumah.

Sebagaimana yang disampaikan Ummi Artati dalam wawancara dengan penulis tentang keluhan dari orang tua dalam menerapkan metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an:

Mereka paling mungkin ini karena kan mereka mengusulkan kok bisa itu ada video tutorialnya sehingga materi hari ini itu yang tentang ayat tersebut bisa dikirim ulang tentu sehingga orang tua itu bisa mengulang kembali oh begini kadang-kadang kalau orang tuanya mengajar anak-anak kalau begitu nih kayak gini jadi harapan orang tua ke depan itu ada setiap ayat itu ada tutorial videonya dikirimkan ke grup supaya orang tua juga bisa mengulang kembali anak-anak gerakannya.<sup>76</sup>

Untuk mengatasi persoalan tersebut guru menyediakan flash disk OTG agar dapat diakses oleh semua orang tua. Sehingga orang tua dapat melihat video yang sama dengan yang diajarkan di sekolah dan dapat memudahkan orang tua yang tidak dapat menghafal Al-Qur'an.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustaz Wildan Firdaus, Waka Tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar Pada Tanggal 20 Juli 2023

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ummi Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

<sup>77</sup> Hasil Observasi Kendala dan Upaya dalam Menggunakan *Metode Kauny Quantum Memory* di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krung Aceh Besar 24 Juli 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Artati selaku kepala sekolah SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng:

Solusinya itu kita menyediakan flash disk OTG juz 30 sehingga itu sebelum mereka masuk ke pembelajaran yang baru mereka bisa melihat tutorial langsung di flashdisk OTG tersebut kita sudah membelinya dan Alhamdulillah sekarang mungkin tidak ada terkendala lagi terkait tutorial video cuma kami ingin memberikan yang baru buat anak-anak itu itu kita coba nanti ke depan.<sup>78</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Langkah-langkah Metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar

Pada tahap awal anak-anak memiliki kriteria tertentu untuk dapat mengikuti proses menghafal dengan metode *kauny quantum memory* yaitu harus sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, memiliki suara yang besar, dan percaya diri ketika membuat gerakan. Menghafal menggunakan metode ini harus dengan perasaan senang, bergairah, dan berprasangka baik atau berfikir positif. Selain itu, guru seharusnya lebih menguasai materi pembelajaran berdasarkan teori agar pembelajaran tersebut lebih sistematis. Namun penulis melihat guru mampu menguasai pelaksanaan pembelajaran tersebut di lapangan dengan baik dan dapat mengkondisikan kelas berdasarkan situasi yang terjadi.

Dalam menerapkan metode *kauny quantum memory* ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya *baby reading* yaitu cara menampilkan gerakan-gerakan dari setiap arti perkata dan *melafadzkan* kemudian anak-anak mengikutinya. Langkah selanjutnya *mind mapping* guru dapat

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ummi Artati, Kepala Sekolah di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 20 Juli 2023

menentukan konsep atau alur secara bebas dan menarik sehingga proses menghafal juga lebih terkonsep dan terarah. Langkah selanjutnya yaitu *anchoring* guru memberikan stimulus berupa sentuhan fisik dan juga melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar, memberi nasehat, memberikan motivasi dan menampilkan media pembelajaran berupa video yang memotivasi murid agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran. Pada tahapan selanjutnya yaitu membuat alur dengan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari sebelum memulai menghafal Al-Qur'an sehingga dapat memudahkan anak-anak untuk mengingat arti dari ayat tersebut. Pada tahapan ini guru juga dapat memotivasi anak agar lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an dengan menceritakan kisah inspiratif dari penghafal Al-Qur'an yang terkadang memiliki keterbelakangan khusus.

Langkah selanjutnya jembatan kata yaitu mengaitkan antara bacaan hafalan Al-Qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsonan ayat ataupun arti. Kemudian visualisasi yaitu menggunakan seluruh panca indera untuk melihat, mendengar dan merasakan. Pada tahapan ini guru menggunakan gerakan-gerakan untuk menyampaikan arti perkata, mengucapkan ayat dengan jelas dengan suara yang lantang, dan menulis di papan tulis. Selanjutnya langkah yang terakhir yaitu berpikir positif, guru berpikir positif saat proses menghafal Al-Qur'an karena itu sangat berpengaruh akan keberhasilan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Selain guru anak-anak juga harus berpikir positif karena saat menghafal dengan perasaan senang, semangat, dan bergairah itu juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kendala dalam Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar serta Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasinya.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan ada beberapa kendala yang di hadapi saat penerapan metode *kauny quantum memory* di SDIT Hafizul Ilmi di antaranya adalah ada beberapa guru yang masih harus menghafal atau meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu guru juga harus lebih menguasai materi berdasarkan teori tidak hanya pada pelaksanaan di lapangan. Kendala selanjutnya juga berasal dari anak-anak yang ribut di kelas, mengganggu teman, lari-lari, dan malas-malasan saat menyeter atau muraja'ah hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya kendala juga muncul dari anak-anak yang berkebutuhan khusus yang juga menghafal dengan metode ini, mereka lebih sulit untuk mengenali dirinya sendiri dan menganggap dirinya masih di kelas satu, kemudian pengucapan yang tidak jelas, dan tidak tercapinya target seperti anak pada umumnya.

Kendala yang dihadapi guru juga ketika anak-anak yang kurang semangat karena beberapa faktor, baik dari faktor keluarga, karena kelelahan, dan juga anak-anak yang *broken home*. Kendala lain yang dihadapi oleh guru yaitu waktu yang singkat hanya berlangsung setengah hari saja selama proses pembelajaran disekolah, kemudian hanya ada satu tempat yaitu di maushalla, dan yang terakhir kendala dari orang tua yang tidak mau berkontribusi atau bekerja sama untuk keberhasilan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah membuat program hafalan kepada guru setiap minggunya yaitu tahsin Qur'an

dengan target hafalan setengah juz per semester untuk guru kelas dan satu juz untuk guru *tahfidz*. Kemudian program tilawah agar guru bisa menguasai hafalan serta bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid serta *makharijul* hurufnya. Kemudian setiap tahun ada di undang pemateri metode *kauny quantum memory* untuk menambah kompetensi guru dalam mengajar menggunakan metode *kauny quantum memory*.

Selanjutnya Upaya yang dilakukan pada anak-anak untuk mengatasi kendala dan mengatur kondisi kelas agar kondusif adalah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hafalan, kemudian memberikan peringatan kepada anak yang ribut, dan terakhir memberikan hukuman kecil apabila tidak dapat diperingati agar mereka bisa bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Sedangkan untuk mengatasi anak-anak ABK guru harus lebih sabar, lebih mengayomi, memberikan tugas-tugas untuk menyibukkan dirinya, dan memberikan les privat atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan hafalannya. Guru juga memberikan semangat untuk anak-anak yang kurang bersemangat karena beberapa faktor, kemudian menunjuk agar lebih fokus, dan memberikan pendekatan terlebih kepada anak yang *broken home*.

Untuk mengatasi persoalan waktu dan tempat yang terbatas sekolah menyediakan ekstrakurikuler dan les privat bagi anak-anak yang tertinggal dalam hafalan serta untuk mengimbangi anak-anak yang lain sehingga anak-anak yang menghafal Al-Qur'an bisa mencapai target. Selanjutnya upaya yang dilakukan untuk orang tua agar mau berkontribusi dalam meningkatkan hafalan anak-anak dengan memberikan buku paraf untuk mengecek hafalan anaknya dan juga

membuat seminar setiap semester untuk membahas pembelajaran dengan metode *kauny quantum memory*. Upaya yang terakhir untuk mengatasi persoalan orang tua yang tidak dapat menghafal Al-Qur'an dan gerakan dalam metode *kauny uantum memory* guru menyediakan flash disk OTG agar dapat diakses oleh semua orang tua. Sehingga orang tua dapat melihat video yang sama dengan yang diajarkan di sekolah dan dapat memudahkan orang tua yang tidak dapat menghafal Al-Qur'an.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Metode *kauny quantum memory* merupakan metode menghafal Al-Qur'an beserta arti perkata dengan menggunakan gerakan. Penerapan metode tersebut di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng berjalan lancar, dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya *baby reading*, *mind mapping*, *anchoring*, membuat alur (skenario), jembatan kata, visualisasi, dan berpikir positif. Dalam pelaksanaan menggunakan metode ini harus dengan suara yang jelas, semangat, perasaan senang, dan berpikir positif karena itu sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *kauny quantum memory* dengan semudah tersenyum. Pembelajaran yang dilakukan juga sangat menyenangkan sehingga akan menimbulkan suasana yang santai dan disukai anak-anak. Metode *kauny quantum memory* ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan murid karena menghafal menggunakan gerakan.
2. Dalam proses pelaksanaan metode *kauny quantum memory* juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari guru yang menerapkan metode *kauny quantum memory* seperti ada beberapa guru yang masih harus menghafal atau meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan ada beberapa guru yang belum

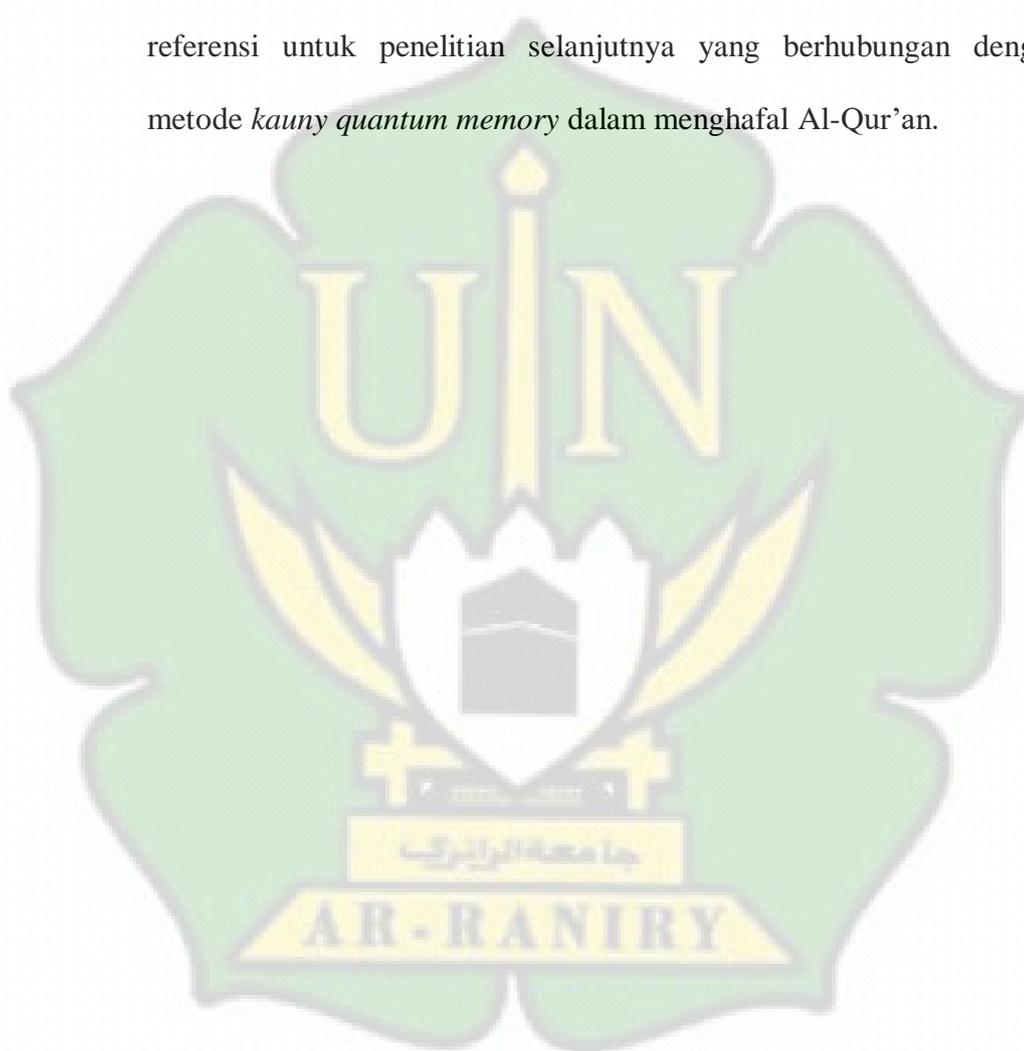
menguasai materi berdasarkan teori. Sedangkan faktor eksternal berasal dari anak-anak yang ribut di kelas, mengganggu teman, lari-lari, dan malas-malasan saat menyetor atau muraja'ah hafalan Al-Qur'an. Kendala juga muncul dari anak-anak yang berkebutuhan khusus mereka lebih sulit untuk mengenali dirinya sendiri dan menganggap dirinya masih di kelas satu, kemudian pengucapan yang tidak jelas, dan tidak tercapinya target seperti anak pada umumnya. Kendala lain yang dihadapi oleh guru yaitu waktu yang singkat hanya berlangsung setengah hari saja selama proses pembelajaran di sekolah, kemudian hanya ada satu tempat yaitu di maushalla, dan yang terakhir kendala dari orang tua yang tidak mau berkontribusi atau bekerja sama untuk keberhasilan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk ustaz/ustazah di SDIT Hafizul ilmi desa Blang Krueng diharapkan lebih banyak menguasai materi tentang metode *kauny quantum memory* supaya lebih mudah mengarahkan siswa dan siswi dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Quran.
2. Untuk siswa-siswi hendaknya lebih aktif dan lebih sering muraja'ah hafalan Al-Qur'an, Agar kelak mampu menjadi *hafidz/hafidzah* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus Islam dan mampu mengamalkan serta mengajarkan apa yang diperoleh.

3. Untuk orang tua siswa diharapkan agar selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti rapat wali murid agar mengetahui setiap proses dan perkembangan hafalan siswa.
4. Penulis berharap dalam penulisan skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Qawi. (2017). *Peningkatan Presatasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2
- Abdulwaly, Cece. (2017). *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Laksana
- Abubakar, Rifa'i. (2021) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Acim, Subhan Abdullah. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang kata
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>
- Ahmad, Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Al-bantani, Nawawi . *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim
- Alhafidz, Ahsin.W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi. Aksara
- Amira Khairunisa, Choirul Mahfud, dkk. (2021). *Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 12. No. 1
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak
- An-Nawawi, Abu Zakari. (2002). *Riyadu al-Sholihin*. Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah
- Anufia E, Budur Thalha Alhamid. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Anwar, Rohison. (2010). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.

- Ardi Gunawan, Tanzil Khaerul Akbar. (2018). *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta : PT Gramedia
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ar-Rasyid, Haya. (2004). *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa
- Aswanl Zain, Syaiful Bahril Djmarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baba, Mastang Ambo. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Bukhari.1422 H. *Keutamaan al-Qur'an nomor 5027 bab Juz 6*. Shahih Bukhari.Mesir: Dar Thuqan Najah.
- Deden Ahmad Dan Supendi. *Teknik Anchoring Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, Prosiding SAGA – ISBN : 978-602-17348-7-2
- Dhulkifli, Muhammad Lutfi . (2020). *Jurnal Kajian pendidikan Sains*
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Djmarah, Syaiful Bahril, Dan Aswanl Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan Ardi, Tanzil Khaerul Akbar. (2018). *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta : Gramedia
- H.S, El-Hafizh. (2015). *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit? Metode 30: 30 Jurus Pas Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Hamdi, Asep Saepul. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hasanah Nur. (2017). *“Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an SDIT LHP”*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Herwibowo, Bobby. (2012a). *Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Jakarta Selatan: Zaytuna

- \_\_\_\_\_. (2014b). *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, Sukoharjo: Farishma Indonesia
- Ibrahim.( 2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Akbar dkk. (2021). *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Sumatra Utara:Yayasan Kita Menulis.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia( KBBI) Online* <https://kbbi.web.id/implementasi>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, (<http://kbbi.kemendikbud.go.id> )
- Khairunisa Amira,Choirul Mahfud, dkk. (2021). Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. No. 1
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Leonard, Novita Basaria. (2018). “*Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa*”, Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multi disiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makaraao, Nurul Ramadhani. (2009). *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muhtaromah, Shofiatul. (2015). *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan mengafal AlQur'an*. Skripsi. Banten:IAIN Sultan Maulana Hasanudin
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mustafa, Pinton Setya, ddk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Mustaqiml, Abdu *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* Cetakan I. Yogyakarta: Idea Press.

- Ningsih, Ruri Septia. (2019). “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Potongan Ayat Al-Qur’an Pada Materi Mata Pelajar Fiqih Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 2
- Purwandari, Dyah Novita. (2016). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Jakarta:kalam mulia
- Ramli, Irayati. (2022). *Implementasi Metode Kauny Quantum Memory (Kqm) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Murid Sdit Ash Shaff Kabupaten Takalar*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Sa'dulloh. (2017). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sdauruk, Dini Febriani. (2019) *Islamic Education Journal*
- Shihab, M. Quraish. (2006). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian*. Jakarta: Lentera Hati
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sodik Ali dan Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solso, Robert L, dkk. (2007). *Psikologi Kognitif*. Diterjemahkan Mikael Rahardanto, Kristanto Batuadji. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta:Pustakabarupress
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, Dina Y. (2008). *Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba'I*, Cet. 15. Bandung: Pustaka IIMaN
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suzana Dan Ermawati Waridah. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata
- Syah, Muhibbbin. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tan, dkk. (2015). *Pengaruh Permainan Kartu Kwartet terhadap Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Jepang*. Psikodimensia Vol.14 No.1
- Tarjo. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- W, Hendrawati dkk. (2020). *Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Quran pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar*. Lenternal: Learning and Teaching Journal, Vol. 1, No. 2
- Wadji, Farid. (2008). *"Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an"*. Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wibawa, Samodra. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Wirawati, Sastra. (2021). *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu*.

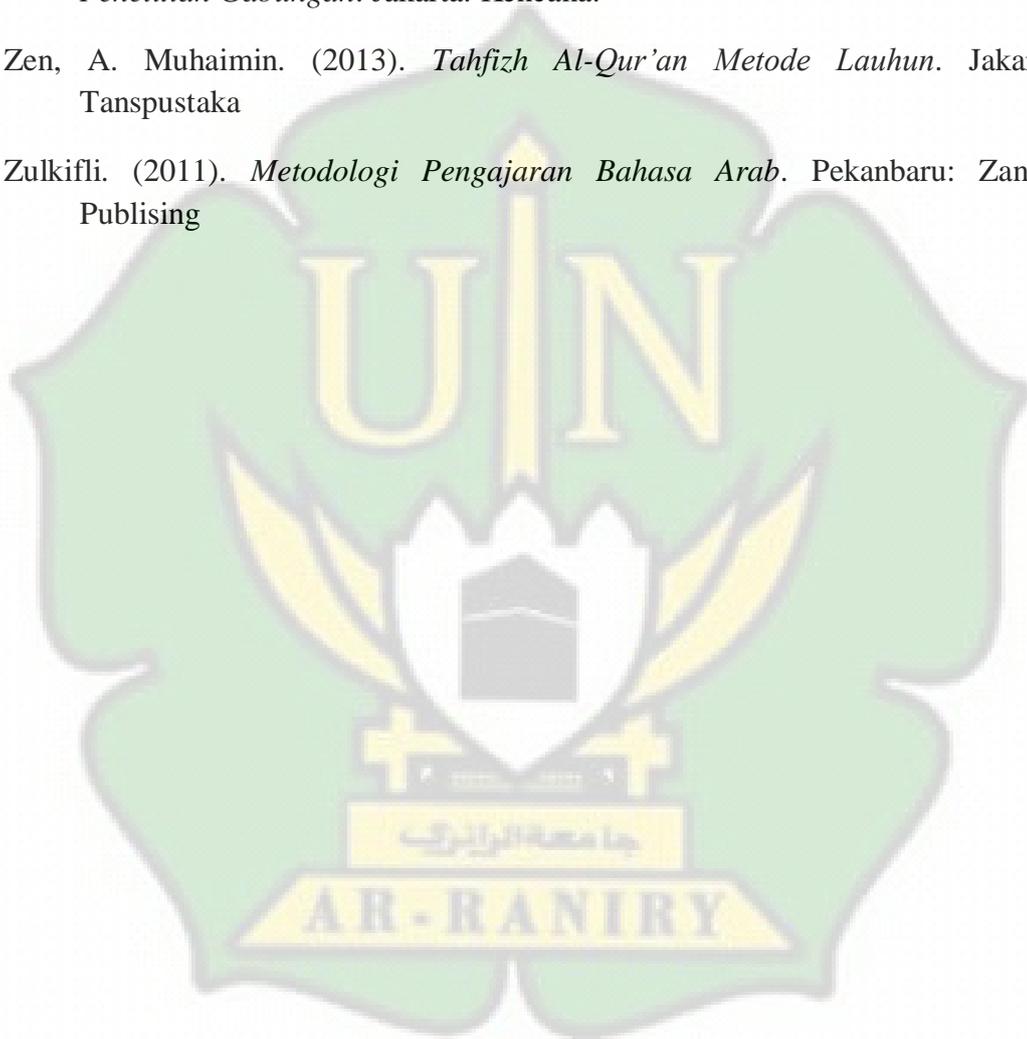
Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Tadrisi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Yusron Masduki. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te, Vol. 18, No.1

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zen, A. Muhaimin. (2013). *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Tanspustaka

Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising



Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 4104 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

Menunjukkan Saudara:

**Dr. Hj. Nurbayani, S.Ag.,M.Ag**  
**Muhajir, M.Ag**

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Qurata Ayuni  
NIM : 190201075  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Kaunry Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Iلمي Desa Blang Krueng Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**MENGESAHKAN**

Salinan foto copy ini sebagai pertanggungjawabannya  
Tanggal: 07 SEP 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

  
**Prof. Habinurrahim, S.Ag., M.Com., M.S., Ph.D**  
NIP. 19720806 200312 1 002



Tembusan:

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6616/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **QURRATA AYUNI / 190201075**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Metode Kaunyy Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3



**YAYASAN HAFIZUL 'ILMI**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD-IT)**  
**HAFIZUL 'ILMI**

GAMPONG BLANG KRUENG KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR PROVINSI ACEH  
Sekretariat: Jln T. Chik Slang No 05 Komplek Bala Dinda Gp Blang Krueng KP:23713 HP:08524756701  
Email: hafizulmi2015@gmail.com

Nomor : 049 /SDIT-HI/IX/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Melakukan Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Di -

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*  
Dengan Hormat

Sesuai dengan surat saudara nomor : B-6616/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023  
tanggal 13 Juli 2023 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini menerangkan  
bahwa :

Nama : Qurrata Ayuni  
Nim : 190201075  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tema Penelitian : **Implementasi Metode Kaunq Quantum Memory  
dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi  
Desa Blang Krueng Aceh Besar**

Telah melakukan penelitian ilmiah dengan tema tersebut, sehubungan dengan hal ini  
kami telah memberikan data-data dan keterangan yang dibutuhkan dalam rangka penulisan  
skripsi ini.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan  
seperlunya.

*Jazakumullah khairan katsiran.*

*Wassalamu 'alaikum wr.Wb.*



Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) AI QURAN**

Satuan Pendidikan : SD-IT Hafizul Ilmi  
Kelas / Semester : 1 / 1  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Mata Pelajaran : Al Qur'an  
Pembelajaran Ke : 1  
Alokasi Waktu : 1 pertemuan 2 X 25 menit

**1. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**2. KOMPETENSI DASAR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
<b>Sikap Spiritual</b> 1.1 Terbiasa membaca basmalah dalam memulai pembelajaran	1.1.1 Terbiasa membaca basmalah
<b>Sikap Sosial</b> 2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah	2.1.1 Mencontohkan sikap percaya diri
<b>Pengetahuan</b> 3.1 Mengenal Huruf Hijaiyyah	3.1.1 Menyebutkan huruf hijaiyyah

3.2 Mengenal huruf tunggal berharokat fathah (alif s.d. ya)	3.2.1 Menyebutkan huruf tunggal berharokat fathah (alif-ya)
3.3 Mengenal 2-3 huruf tunggal berharokat fathah	3.3.1 Menyebutkan 2-3 huruf tunggal berharokat fathah
<b>Keterampilan</b>	
4.1 Mengucapkan huruf tunggal (hijaiyah) Alif – Ya’	4.1.1 Melafalkan huruf tunggal hijaiyyah alif-ya
4.2 Mengucapkan huruf tunggal berharokat fathah (Alif s.d. Ya )	4.2.1 Melafalkan huruf tunggal berharokat fathah (alif-ya)
4.3 Mengucapkan 2 – 3 huruf tunggal berharokat fathah.	4.3.1 Melafalkan huruf 2-3 huruf tunggal berharokat fathah

## 5. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui mengucapkan bersama-sama, siswa mampu terbiasa membaca basmalah dengan baik
2. Melalui contoh baca simak murni, siswa mencontohkan sikap percaya diri dengan benar
3. Melalui klasikal baca simak murni, siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyyah, huruf tunggal berharokat fathah (alif-ya), dan 2-3 huruf tunggal berharokat fathah dengan benar
4. Melalui klasikal baca simak murni dan tanya jawab, siswa mampu melafalkan huruf tunggal hijaiyyah alif-ya, huruf tunggal berharokat fathah (alif-ya), huruf 2-3 huruf tunggal berharokat fathah dengan benar

## 6. MATERI AJAR

Materi pada buku jilid 1 dan 2 Iqra meliputi :

- Huruf hijaiyyah (alif-Ya)
- Huruf tunggal berharokat fathah
- Dua-Tiga Huruf Tunggal Berharokat Fathah

## 7. PENDEKATAN, METODE DAN MODEL

- Pendekatan : Saintifik/Ilmiah
- Metode : kauny : private/individual, klasikal Individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni, tanya jawab, diskusi
- Model : *Inquiry learning* berbingkai TERPADU

## 8. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan 1

KEGIATAN	LANGKAH – LANGKAH	KET
<b>Kegiatan Awal</b>	<p>Dalam kegiatan awal, guru melaksanakan pembukaan dan apersepsi yakni</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa bersama – sama membuka pembelajaran dengan doa pembuka Metode Ummi</li> <li>2. Guru menanyakan kabar siswa</li> <li>3. Guru mengabsen siswa</li> <li>4. Guru dan siswa bersama-sama mengulang dan menghubungkan materi yang sebelumnya (apersepsi)</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	5 Menit
<b>Kegiatan Inti (mempraktekkan model pembelajaran TERPADU)</b>		35 menit
<b>Telaah/Mengamati</b>	<p>Dalam Telaah, guru menanamkan konsep, yakni</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang huruf hijaiyyah (alif-ya) (berpikir kritis)</li> <li>7. Siswa mengulang dan menghafalkan huruf hijaiyyah sesuai Ummi jilid 1 Siswa bersama-sama Melafalkan huruf hijaiyyah</li> </ol>	
<b>Eksplorasi/Menanya</b>	<p>Dalam Eksplorasi, guru mengajak siswa berpikir kreatif melalui bertanya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Siswa bertanya jika mengalami kesulitan</li> </ol>	
<b>Rumuskan/Menyiapkan bahan untuk dibaca</b>	<p>Dalam Rumuskan, guru memahami konsep pada siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Siswa membaca alat peraga Ummi jilid 1 hal 1-4</li> <li>10. Guru memperbaiki bacaan siswa yang belum benar</li> </ol>	
<b>Presentasikan/Mengucapkan</b>	<p>Dalam Presentasikan, siswa melanjutkan pemahaman konsep dan berlatih yakni</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Siswa secara bergantian/berkelompok melafadzkan huruf hijaiyyah (alif-ya) (kolaborasi)</li> <li>12. Siswa secara bergantian melafazkan huruf berharokat fathah</li> <li>13. Siswa secara bergantian melafadzkan 2-3 huruf berharokat fathah (komunikasi) (latihan/keterampilan)</li> </ol> <p>Guru mengoreksi jika ada bacaan yang keliru</p>	

KEGIATAN	LANGKAH – LANGKAH	KET
<b>Aplikasikan</b>	Dalam fase Aplikasikan, guru memastikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini dapat tuntas, yakni 14. Siswa secara bergantian membaca dihadapan guru ( <b>sikap sosial percaya diri</b> ) ( <b>latihan/keterampilan</b> ) 15. Siswa yang belum mendapat giliran diberikan tugas yang lain	
<b>Kegiatan Penutup (mempraktekkan tindak lanjut pembelajaran dan ajakan beramal sholeh untuk dunia dan akhirat)</b>		10 menit
<b>Duniawi/ Tindak lanjut pembelajaran</b>	Dalam Duniawi, guru melakukan tindak lanjut pembelajaran melalui <b>evaluasi</b> 16. Guru memberikan penilaian bacaan siswa 17. Guru mendorong siswa untuk mengulang – ulang bacaan yang tadi diajarkan 18. Guru mengingatkan siswa agar meminta orang tua membubuhkan tanda tangannya pada buku prestasi siswa	
<b>Ukhrowi/ Ajakan beramal sholeh untuk dunia dan akhirat</b>	Dalam Ukhrowi, guru mengajak siswa beramal sholeh dari materi pembelajaran tadi untuk kehidupan dunia dan bekal akhirat yakni 19. Guru mengajak peserta didik untuk selalu berinteraksi dengan Al Qur'an (dikaitkan dengan hadits : “sebaik – baik kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan yang mengajarkannya” HR. Bukhari) dan mengulanginya dirumah ( <b>Sikap spiritual</b> ) 20. Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengan doa khotmil qur'an ( <b>sikap spiritual</b> ) ( <b>penutup</b> )	

## 9. PENILAIAN

INDIKATOR		ASPEK dan TEKNIK PENILAIAN	INSTRUMEN PENILAIAN	SCORING (PEDOMAN PENILAIAN)
4.1.1	melafalkan huruf tunggal hijaiyyah alif-ya	Keterampilan dan Praktek	Lembar Penilaian Praktek pd Buku Prestasi Metode iqra	A+/A = tidak ada kesalahan B+ = 1 kesalahan

INDIKATOR		ASPEK dan TEKNIK PENILAIAN	INSTRUMEN PENILAIAN	SCORING (PEDOMAN PENILAIAN)
4.2.1	melafalkan huruf tunggal berharokat fathah (alif-			B = 2 kesalahan
4.3.1	ya) melafalkan huruf 2-3 huruf tunggal berharokat fathah			B- = 3 kesalahan C+ = 4 kesalahan C = 5 kesalahan C- = 6 kesalahan D = lebih dari 6 kesalahan

#### Lembar Penilaian Praktek pada Buku Prestasi Metode Ummi

No	Nama Siswa	Penilaian Ketepatan Membaca
1		
2		
3		

#### Lembar Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

NO	Nama Siswa	Sikap Spiritual		Sikap Percaya Diri			
		Terbiasa Membaca basmalah	Tidak Terbiasa	SB	B	C	K
1	Ani	V		V			
2	Ina		V		V		
dst							

Pedoman Skor

Sikap Spiritual : diisi ya jika terlihat, tidak jika tidak terlihat

Sikap Sosial Percaya Diri= 1) lantang dalam mengucapkan, 2) berani mencoba, 3) lancer tidak terbata-bata

Sangat Baik (SB) = jika 3 ciri muncul, Baik (B) = jika 2 ciri muncul, Cukup=jika 1 ciri muncul, Kurang (K)= jika 0 ciri

## 10. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

❖ **Sumber Pembelajaran:** Buku Tajwid , dan Al Quran

❖ **Media Pembelajaran**

1. Alat peraga Metode Iqra dan Al Quran
2. Tayangan pengucapan huruf hijaiyyah di [www.youtube.com](http://www.youtube.com)  
(literasi teknologi)

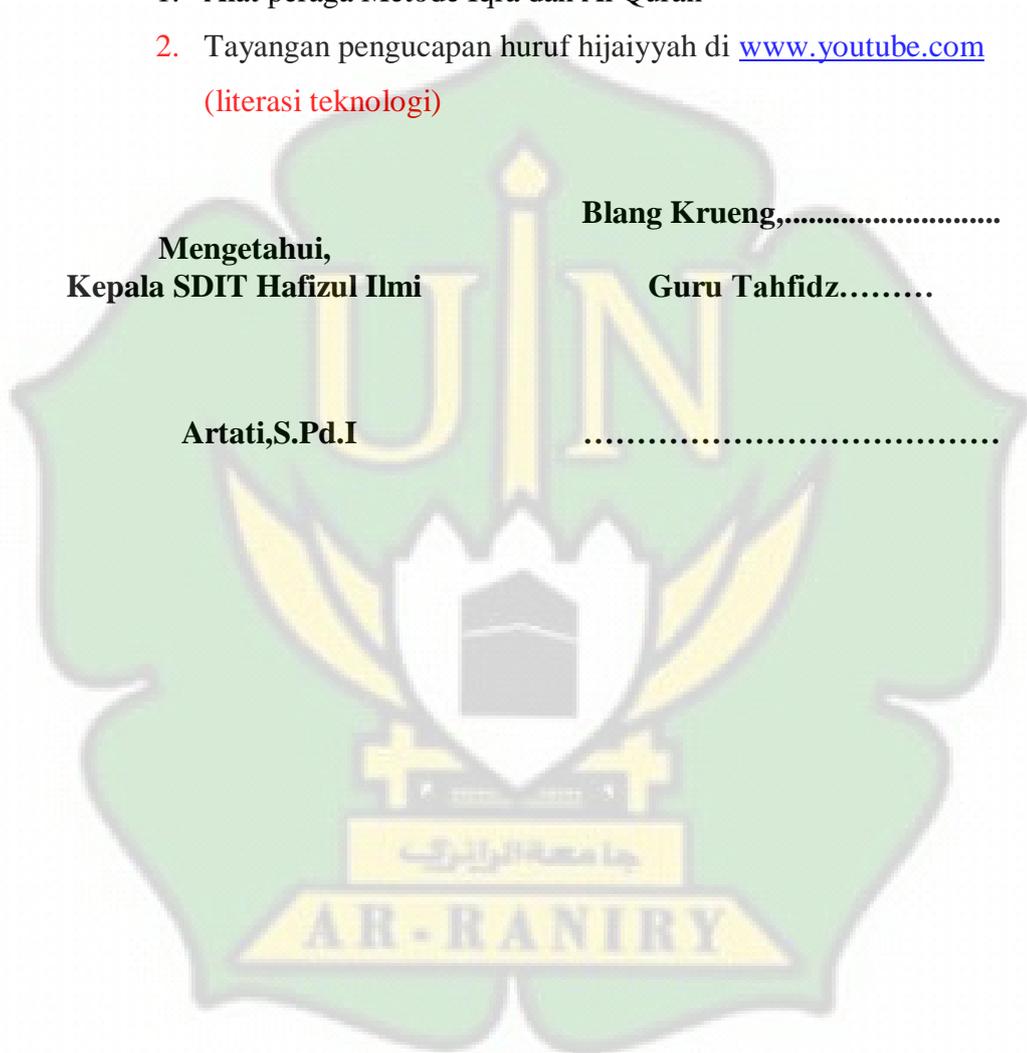
**Mengetahui,  
Kepala SDIT Hafizul Ilmi**

**Artati,S.Pd.I**

**Blang Krueng,.....**

**Guru Tahfidz.....**

.....



Lampiran 5

**INSTRUMEN WAWANCARA  
IMPLEMENTASI METODE KAUNY QUANTUM MEMORY DALAM  
MENGHAFAI AL-QUR'AN DI SDIT HAFIZUL ILMI DESA BLANG  
KRUENG ACEH BESAR**

A. Pedoman Wawancara dengan Guru *Tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar

Rumusan Masalah 1: Bagaimanakah langkah-langkah metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?

1. Apakah sebelum memulai pembelajaran ustazah menyiapkan RPP?
2. Apakah apersepsi yang digunakan sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an dengan metode KQM?
3. Media apa yang biasa digunakan ustazah dalam mengajar agar anak tertarik untuk menghafal?
4. Apakah ada metode lain atau kombinasi dengan metode lain yang di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?
5. Apakah dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anak, guru di syaratkan juga harus memiliki hafalan yang sepadan atau bahkan lebih?
6. Apakah dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an anak harus memiliki syarat tertentu agar bisa menghafal menggunakan metode KQM?
7. Kemampuan daya ingat siswa pastinya berbeda-beda, bagaimanakah cara ustaz/ustazah mengatur kelompok dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Apakah ada *test placement* (suatu ujian awal yang dilakukan pada siswa guna mengetahui kemampuan) terhadap siswa? Jika ada, model apa yang digunakan?
9. Dalam menerapkan metode KQM tentunya ada langkah-langkah dalam metode tersebut yang diaplikasikan, lalu bagaimana proses penerapan *mind mapping* yang ustaz/ustazah terapkan?
10. Selanjutnya, bagaimana proses penerapan *baby reading* yang ustaz/ustazah terapkan?
11. Apa yang harus guru lakukan pada anak-anak dalam tahapan *anchoring*?
12. Bagaimanakah proses pembuatan alur skenario yang dilakukan ustaz/ustazah dalam menerapkan metode KQM?

13. Bagaimana contoh kaitan kata pada metode KQM yang ditampilkan kepada anak-anak untuk memudahkan mengingat hafalan Al-Qur'an?
14. Apakah langkah visualisasi harus selalu di terapkan dalam proses menghafal, jika benar mengapa demikian?
15. Mengapa anak-anak yang menghafal Al-Qur'an dengan metode KQM harus berpikir positif?
16. Bagaimana cara ustaz/ustazah untuk memotivasi anak-anak untuk mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan metode KQM?
17. Bagaimana target hafalan murid di setiap kelas menggunakan metode KQM?
18. Berapa banyak biasanya santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada ustaz/ustazah
19. Menurut ustaz/ustazah, bagaimana hasil dari penerapan menggunakan metode KQM dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?
20. Menurut ustaz/ustazah, apa saja kelebihan atau keunggulan metode KQM?

Rumusan Masalah 2: Apa saja kendala dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?

1. Bagaimana cara guru memahami karakteristik anak-anak yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda?
2. Apa saja tingkah laku anak-anak yang dilakukan saat proses menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana penanganan yang dilakukan terhadap anak-anak yang membuat ulah saat proses menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimakah interaksi antar siswa saat proses menghafal berjalan lancar? Jika tidak, apa yang terjadi dan bagaimana penanganan yang ustaz/ustazah lakukan?
5. Bagaimana tingkah laku anak-anak yang berkebutuhan khusus saat menghafal?
6. Apakah ada kesulitan tertentu saat ustaz/ustazah menghadapi anak-anak yang berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana penanganan yang dilakukan terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus tersebut?
8. Ada tiga tipe belajar pada siswa, apakah kesulitan yang dihadapi ustaz/ustazah saat menghadapi anak yang visual, audio, dan audio visual?

Jika ada, apa saja kesulitannya dan bagaimana penanganan yang ustaz/ustazah lakukan!

9. Apa saja kendala yang dialami ustaz/ustazah saat proses muraja'ah dengan peserta didik?
10. Apakah di dalam kelas banyak siswa yang kurang semangat saat proses menghafal Al-Qur'an? Jika banyak, apa penyebabnya dan bagaimana penanganan yang ustazah lakukan apabila siswa kurang semangat?
11. Apakah siswa memiliki daya ingat yang bagus dalam menghafal?
12. Apakah ada siswa yang kesulitan menghafal karena faktor teman dan keluarga ustazah?
13. Apakah ustaz/ustazah pernah mendapat curhatan dari ustaz/ustazah yang lain tentang keluh kesah yang dialami saat menghadapi anak-anak?
14. Setelah mengetahui permasalahan siswa, apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya?
15. Dari semua kendala yang pernah muncul, kendala apa yang paling dominan yang di hadapi guru dan siswa?

B. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Sekolah Tahfidz di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar

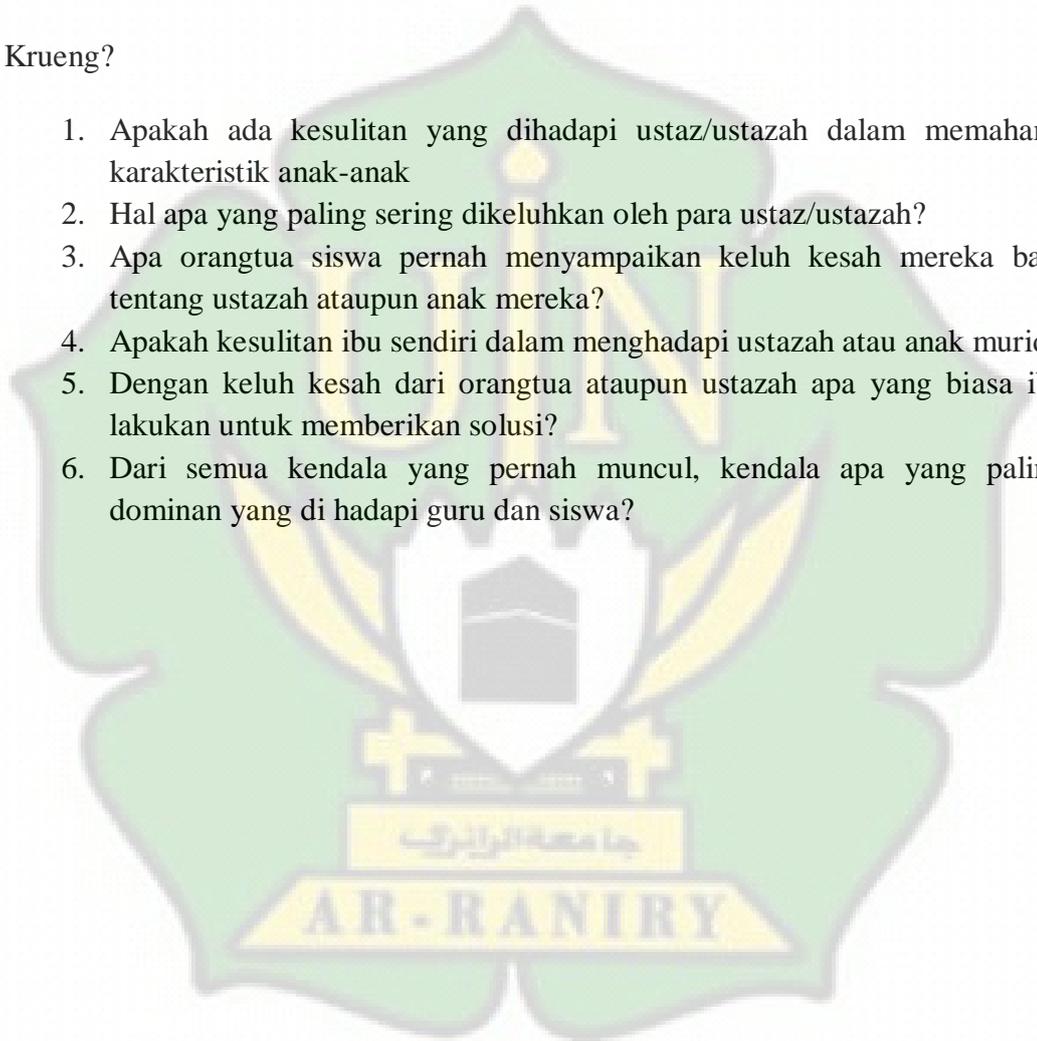
Rumusan Masalah 1: Bagaimanakah langkah-langkah metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah ?
2. Apakah metode KQM digunakan dari awal SDIT Hafizul Ilmi ini didirikan?
3. Banyak metode dalam menghafal Al-Qur'an mengapa memilih metode KQM sebagai metode menghafal Al- Qur'an? Serta apa yang ibu ketahui tentang metode KQM hingga metode ini menjadi metode yang diterapkan di SDIT Hafizul ilmi desa Blang krueng?
4. Kapan dan apa saja kriteria *recruitment* guru yang mengajar *tahfidz* di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?
5. Apakah sekolah memiliki program bagi ustaz/ustazah yang mengajar untuk meningkatkan kualitas para ustazah?
6. Bagaimana pengawasan yang ibu lakukan dalam penerapan metode KQM agar berjalan dengan baik?
7. Apakah ada rapat rutin yang di laksanakan dengan komite sekolah?

8. Menurut ustazah, apakah penerapan metode KQM dapat meningkatkan citra sekolah?

Rumusan Masalah 2: Apa saja kendala dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng?

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi ustaz/ustazah dalam memahami karakteristik anak-anak
2. Hal apa yang paling sering dikeluhkan oleh para ustaz/ustazah?
3. Apa orangtua siswa pernah menyampaikan keluhan kesah mereka baik tentang ustazah ataupun anak mereka?
4. Apakah kesulitan ibu sendiri dalam menghadapi ustazah atau anak murid?
5. Dengan keluhan kesah dari orangtua ataupun ustazah apa yang biasa ibu lakukan untuk memberikan solusi?
6. Dari semua kendala yang pernah muncul, kendala apa yang paling dominan yang di hadapi guru dan siswa?



## INSTRUMEN OBSERVASI

Nama : Qurrata A'yuni

Nim : 190201075

Prodi : Pendidikan Agama Islam

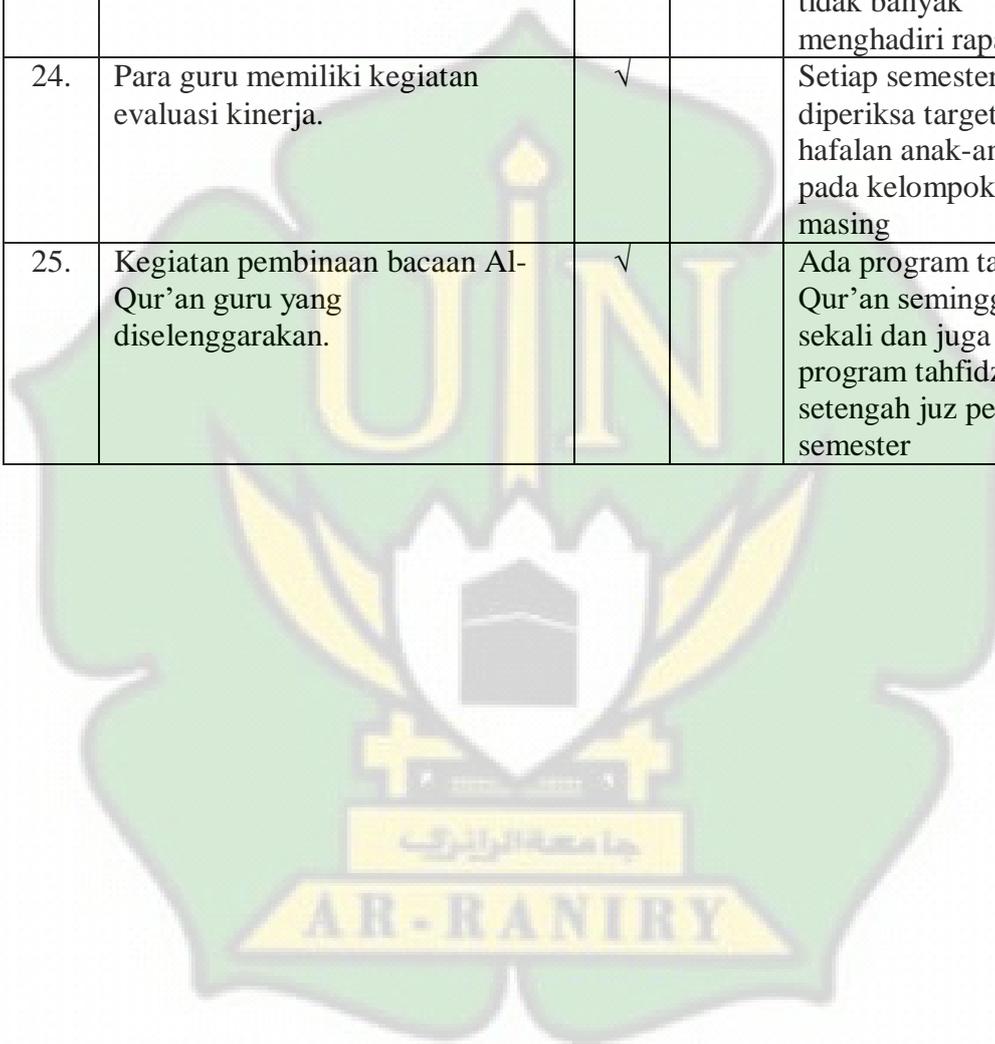
Lokasi: SDIT Hafizul Ilmi desa Blang Krueng Aceh Besar

No.	Aspek Pengamatan	Pilihan jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru memiliki perencanaan pembelajaran sebelum mengajar	√		Penulis ada melihat RPP yang tunjukan oleh guru
2.	Sebelum memulai kelas guru mengecek kehadiran anak	√		Sebelum memulai pembelajaran guru memang mengabsen anak-anak untuk memastikan kehadiran anak-anak.
3.	Guru memulai pembelajaran dengan do'a	√		Sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan untuk membaca doa terlebih dahulu
4.	Guru melakukan pendekatan dengan mengajak bicara siswa tentang kabar dll.	√		Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar anak-anak
5.	Memberikan motivasi kepada siswa			Guru memberikan motivasi dengan menceritakan pengalaman orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an juga dengan menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an
6.	Menampilkan media yang berkaitan dengan pembelajaran		√	Tidak menampilkan media pada saat observasi karena tidak memiliki waktu yang cukup, namun sesekali

				ada menampilkan media
7.	Adanya memberi nasehat kepada anak	√		Guru memberikan nasehat kepada anak-anak
8.	Mengulang hafalan sebelum memulai pembelajaran.	√		Guru mengulang hafalan sebelum memulai menghafal ayat selanjutnya
9.	Guru bisa menghendle siswa saat pembelajaran	√		Dalam proses menghafal Al-Qur'an anak-anakada yang ribut, mengganggu teman dan lari-lari, namun peneliti lihat guru dapat mengkondisikan dengan baik.
10.	Guru menguasai materi yang diajarkan.	√		Guru yang mengajar kebanyakan menguasai hafalan dan gerakan dari metode <i>kauny quantum memory</i>
11.	Sebelum pulang siswa melakukan evaluasi hafalan	√		Sebelum pulang guru melakukan evaluasi dengan cara menayakan hafalan ayat atau arti dan juga gerakan kepada anak-anak secara acak
12.	Evaluasi hafalan yang diadakan per semester	√		Guru mengadakan evaluasi hafalan per semester
13.	Dalam mengajar guru menggunakan tartil		√	Guru tidak mengajar menggunakan tartil
14.	Guru membaca Al-Qur'an dengan makhraj serta tajwid yang benar.	√		Guru membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang baik dan benar
15.	Guru menggunakan buku jilid dari metode KQM		√	Pada saat mengaplikasikan metode tersebut guru tidak menggunakan buku lagi melainkan telah mempelajari sebelum

				mengaplikasikan
16.	Siswa memiliki daya ingat yang baik	√		Hampir 80% siswa mampu mengingat dan menghafal menggunakan metode <i>kauny quantum memory</i> namun sebagian kecil ada yang belum mengingat hafalan dengan sempurna
17.	Guru memahami karakteristik siswa	√		Guru memahami karakteristik anak dengan membagi kelompok berdasarkan karakter mereka yang berbeda-beda
18.	Siswa yang sulit memahami makhraj Al-Qur'an		√	Siswa sulit memahami pengucapan huruf karena ada beberapa dari mereka berasal dari kelas 1, 2, dan 3
19.	Siswa kesulitan dalam menghafal		√	Kebanyakan siswa berhasil dalam menghafal Al-Qur'an
20.	Guru memberikan solusi	√		Guru selalu memberikan solusi ketika ada permasalahan
21.	Siswa memiliki semangat yang rendah dalam menghafal	√		Ada beberapa siswa yang memiliki semangat rendah karena beberapa faktor seperti kelelahan dan faktor keluarga
22.	Guru membimbing anak yang kesulitan	√		Guru membimbing anak-anak dengan sabar, baik itu anak-anak berkebutuhan khusus maupun anak-anak yang sedang ribut dan mengganggu teman di kelas
23.	Guru bekerja sama dengan orangtua untuk mengembangkan		√	Penulis melihat salah satu kendala muncul

	hafalan anak.			dari orang tua yang tidak mau bekerja sama dalam mengembangkan hafalan. Seperti tidak mau paraf pada buku hafalan anak-anak dan tidak banyak menghadiri rapat
24.	Para guru memiliki kegiatan evaluasi kinerja.	√		Setiap semester guru diperiksa target hafalan anak-anak pada kelompok masing
25.	Kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an guru yang diselenggarakan.	√		Ada program tahsin Qur'an seminggu sekali dan juga program tahfidz guru setengah juz per semester



Lampiran 6

DOKUMENTASI



Wawancara dengan  
Kepala Sekolah SDIT  
Hafizul Ilmi



Wawancara dengan Waka  
Tahfidz SDIT Hafizul



Wawancara dengan  
Ustazah Fajar



Wawancara dengan  
Ustazah Mita



Proses Menghafal Al-  
Qur'an dengan  
Metode KQM



Proses Menghafal Al-  
Qur'an dengan  
Metode KQM



Guru Memulai  
Pembelajaran dengan Do'a



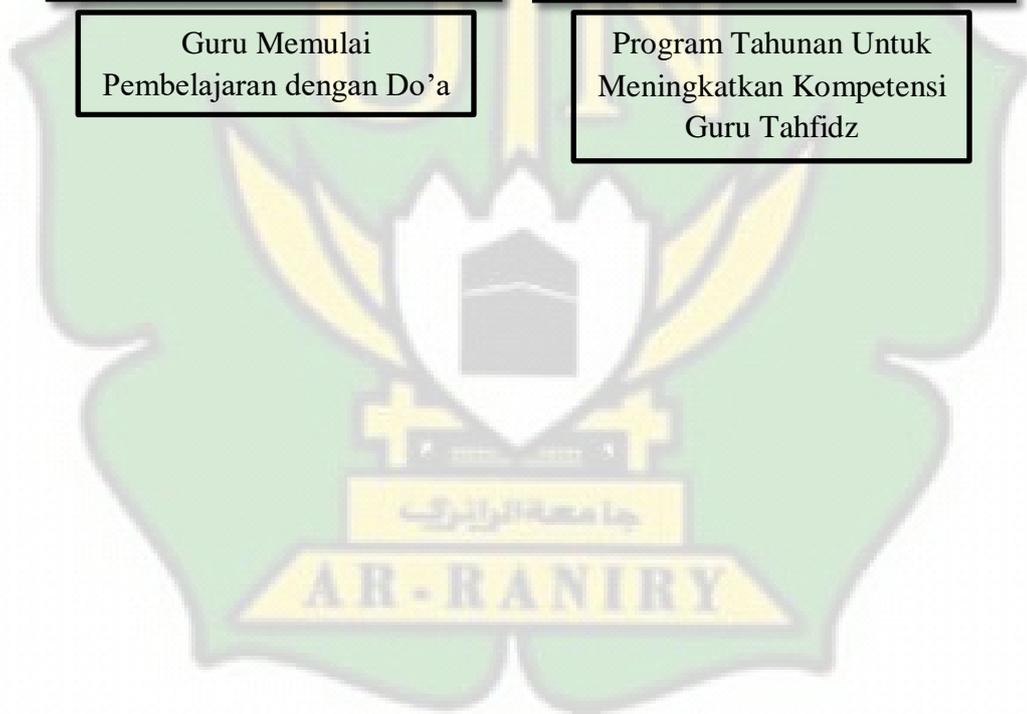
Kegiatan Pembukaan  
Pembelajaran



Guru Memulai Pembelajaran dengan Do'a



Program Tahunan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tahfidz



## Lampiran 7

### DAFTAR RIWAYAT

1. Nama : Qurrata A'yuni
2. Tempat/Tanggal Lahir : 20 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Jln. Padat Karya, Kec. Glumpang Baro,  
Kab. Pidie, Prov. Aceh
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/190201075
8. Telp/Hp : 082363397398
9. Email : [190201075@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190201075@student.ar-raniry.ac.id)
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Rusydi
  - b. Ibu : Cut Nurhayati
11. Pekerjaan orang tua
  - a. Ayah : Alm.
  - b. Ibu : Pensiunan
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : MIN Cot Glumpang
  - b. SMP : MTsN Cot Glumpang
  - c. SMA : MAS Jeumala Amal
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi  
Pendidikan Agama Islam (2019-2023)